

**KORELASI KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK DENGAN MINAT  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII  
MTs AHLIYAH 1 PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Oleh:**

**PUTRI OKTARINA  
NIM. 13210209  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

**Hal: Persetujuan Pembimbing**

**Kepada Yth,**

**Bapak Dekan Fakultas**

**Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Raden Fatah**

**di\_**

**Palembang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

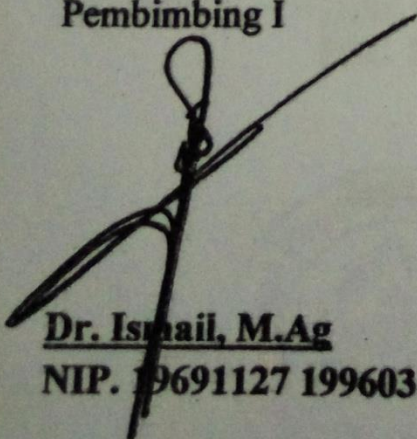
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang", yang ditulis oleh saudari Putri Oktarina NIM 13210209 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Palembang, 29 Agustus 2017

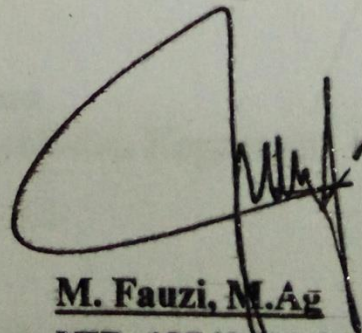
Pembimbing I



Dr. Ismail, M.Ag

NIP. 19691127 199603 1 002

Pembimbing II



M. Fauzi, M.Ag

NIP. 19740612 200312 1 006

HALAMAN PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul:

**KORELASI KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK DENGAN MINAT  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII  
MTs AHLIYAH 1 PALEMBANG**

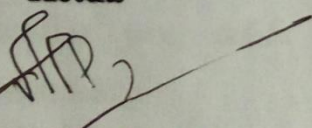
Yang ditulis oleh saudari **PUTRI OKTARINA**, NIM 13 21 0209  
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan  
Di depan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal 26 September 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 26 September 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

  
**Dra. Misuraidah, M.H.I**  
NIP. 19550424 198503 2 001

Sekretaris

  
**Mardeli, MA**  
NIP.19751008 200003 2 001

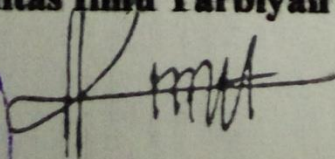
Penguji I : **Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag**  
NIP. 19610730 198803 1002

Penguji II : **Aida Intihana, M.Ag**  
NIP. 19720122 199803 2 002

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



  
**Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag**  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Motto:*

*“Kind Souls Have Kind Faces, Even If They’re Not Beautiful. What You  
Instill In Your Soul, Appears On Your Faces”*

*-Muhammad Alrotayyan-*

*Skripsi ini khusus kupersembahkan kepada:*

- 1. Ayahanda dan Ibundaku “Badaruddin Zuber” dan “Hilmiyani”, yang tiada henti mengalirkan cinta beserta doanya, serta sumber utama inspirasi dan motivasi bagi kesuksesanku. Terimakasih atas cinta, doa, dan ridhonya selama ini.*
- 2. Kakanda **Fahmi Effendi & Keluarga**, Adinda **Afzali Ridhwan**, **Sanak Keluarga** yang selalu memberi dorongan serta berbagai jenis arahan demi keberhasilanku.*
- 3. Untuk teman-teman seperjuanganku, terkhusus **PAI 7 SKI ’13***
- 4. Teman-teman terbaikku yang telah mengenalku sedari dulu, saat orang baru mengenal kebaikanku, kalian bahkan sudah hafal kebiasaanku. Terimakasih atas loyalitasnya selama ini.*
- 5. Agama, Negara, dan Almamater tercinta.*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, inayah serta kekuatan-Nya kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “*Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang*”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT., serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H.M Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Sofyan, MHI selaku Penasihat Akademik.
4. Bapak Dr. Ismail Sukardi, M.Ag dan Bapak Muhammad Fauzi, M.Ag selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. M. Zainal Abidin S. Selaku Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu, Kakak Fahmi & keluarga, Adek Afzali dan seluruh keluarga serta para sepupu yang tidak henti-hentinya mendo'akan pada setiap kesempatan dan selalu memberi motivasi demi kesuksesan penulis.
7. Para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat berharga dan selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap meningkatkan prestasi dan terus belajar hingga menyelesaikan program studi S.1.
8. Rekan seperjuangan angkatan'13, PAI 7 SKI, dan sahabat-sahabat terbaikku, terkhusus Erine Lismarani, Esita, Karni, Litia Ristianti, Roudotul Pitrah Ulpa dan Sambia. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saatku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.

9. Kawan-kawan seperjuangan PPLK II di MTs Ahliyah 1 Palembang.
10. Kawan-kawan seperjuangan KKN di desa Sedang Kabupaten Banyuasin, terkhusus Fifah, Siska, Maul, Bayu dan Cahya yang telah berbagi kisah dan petualangan selama 45 hari. Semoga kita selalu dilimpahkan nikmat sehat dan berbahagia.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Oktober 2017  
Penulis,

**Putri Oktarina**  
**NIM. 13 21 0209**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori .....	9
H. Variabel Penelitian .....	16
I. Definisi Operasional.....	17
J. Hipotesis Penelitian.....	19
K. Metodologi Penelitian .....	20
L. Sistematika Penulisan.....	29

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kecerdasan Verbal Linguistik.....	30
1. Pengertian Kecerdasan Verbal-Linguistik .....	30
2. Aspek-aspek Kecerdasan Verbal-Linguistik.....	33



3. Upaya Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik .....	42
B. Minat Belajar .....	48
1. Pengertian Minat Belajar .....	48
2. Ciri-ciri Minat Belajar .....	51
3. Indikator Minat Belajar .....	52
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa .....	53
5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar .....	56
C. Sejarah Kebudayaan Islam .....	58
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam .....	58
2. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam .....	59
3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam .....	60

### **BAB III KONDISI OBJEKTIF MTs AHLIYAH 1 PALEMBANG**

A. Sejarah Singkat MTs Ahliyah 1 Palembang .....	62
B. Gambaran Umum MTs Ahliyah 1 Palembang .....	64
C. Struktur Organisasi MTs Ahliyah 1 Palembang .....	66
D. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang .....	67
E. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ahliyah 1 Palembang .....	71
F. Proses Belajar Mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang .....	72

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Kecerdasan Verbal-Linguistik Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang .....	74
B. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang .....	89
C. Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang .....	103

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112

### **DAFTAR PUSTAKA..... 113**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Populasi .....	22
Tabel 2 Jumlah Sampel .....	23
Tabel 3 Data Guru Keseluruhan .....	68
Tabel 4 Data Guru Berdasarkan Mata Pelajaran .....	69
Tabel 5 Data Siswa .....	71
Tabel 6 Data Sarana dan Prasarana.....	71
Tabel 7 Proses Belajar Mengajar .....	73
Tabel 8 Presentase Butir Soal No. 1 Variabel X .....	74
Tabel 9 Presentase Butir Soal No. 2 Variabel X .....	75
Tabel 10 Presentase Butir Soal No. 3 Variabel X .....	75
Tabel 11 Presentase Butir Soal No. 4 Variabel X .....	76
Tabel 12 Presentase Butir Soal No. 5 Variabel X .....	77
Tabel 13 Presentase Butir Soal No. 6 Variabel X .....	77
Tabel 14 Presentase Butir Soal No. 7 Variabel X .....	78
Tabel 15 Presentase Butir Soal No. 8 Variabel X .....	79
Tabel 16 Presentase Butir Soal No. 9 Variabel X .....	79
Tabel 17 Presentase Butir Soal No. 10 Variabel X .....	80
Tabel 18 Presentase Butir Soal No. 11 Variabel X .....	80
Tabel 19 Presentase Butir Soal No. 12 Variabel X .....	81
Tabel 20 Presentase Butir Soal No. 13 Variabel X .....	81
Tabel 21 Presentase Butir Soal No. 14 Variabel X .....	82
Tabel 22 Presentase Butir Soal No. 15 Variabel X .....	83
Tabel 23 Daftar Skor Angket Variabel X .....	83
Tabel 24 Distribusi Frekuensi Skor Responden Angket Variabel X .....	86
Tabel 25 Persentase Variabel X.....	88
Tabel 26 Presentase Butir Soal No. 1 Variabel Y .....	89
Tabel 27 Presentase Butir Soal No. 2 Variabel Y .....	90
Tabel 28 Presentase Butir Soal No. 3 Variabel Y .....	90
Tabel 29 Presentase Butir Soal No. 4 Variabel Y .....	91
Tabel 30 Presentase Butir Soal No. 5 Variabel Y .....	91
Tabel 31 Presentase Butir Soal No. 6 Variabel Y .....	92
Tabel 32 Presentase Butir Soal No. 7 Variabel Y .....	92
Tabel 33 Presentase Butir Soal No. 8 Variabel Y .....	93
Tabel 34 Presentase Butir Soal No. 9 Variabel Y .....	94
Tabel 35 Presentase Butir Soal No. 10 Variabel Y .....	94

Tabel 36 Presentase Butir Soal No. 11 Variabel Y .....	95
Tabel 37 Presentase Butir Soal No. 12 Variabel Y .....	95
Tabel 38 Presentase Butir Soal No. 13 Variabel Y .....	96
Tabel 39 Presentase Butir Soal No. 14 Variabel Y .....	97
Tabel 40 Presentase Butir Soal No. 15 Variabel Y .....	97
Tabel 41 Daftar Skor Angket Variabel Y .....	98
Tabel 42 Distribusi Frekuensi Skor Responden Angket Variabel Y .....	100
Tabel 43 Persentase Variabel Y .....	102
Tabel 44 Pengujian Validitas Variabel X.....	103
Tabel 45 Pengujian Validitas Variabel Y .....	104
Tabel 46 Pengujian Reliabilitas .....	106
Tabel 47 Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi.....	107
Tabel 48 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	110

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang*”. Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyak anak didik yang belum mengoptimalkan kecerdasan verbal-linguistik mereka terutama pada saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini berlangsung. Hal ini bisa dilihat ketika guru menerangkan materi SKI, sebagian siswa belum mampu berbicara (bercerita) menyangkut materi SKI ketika guru memintanya menyampaikan kembali materi pelajaran. Kurangnya pengoptimalan kecerdasan verbal-linguistik yang baik dan benar terutama pada saat mata pelajaran SKI berlangsung ternyata mampu membuat minat mereka dalam mempelajari bahan ajar SKI menjadi berkurang dan berdampak pada hasil belajar mereka yang tidak maksimal.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kecerdasan verbal-linguistik siswa di kelas VIII di MTs Ahliyah 1 Palembang?, Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang?, dan Apakah terdapat korelasi antara kecerdasan verbal-linguistik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang?

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII.A dan VIII.B dengan jumlah keseluruhan ada 52 siswa, jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik menggunakan rumus *product moment* yang mendasarkan pada perhitungan selisih skor (selisih ukuran kasarnya).

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: *Pertama*, Kecerdasan verbal-linguistik siswa di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang tergolong sedang, hal ini dibuktikan dari 52 orang responden terdapat 39 orang responden (75%) yang tergolong kategori sedang tersebut. Sedangkan yang tergolong kategori tinggi ada 8 orang responden (15,38%) dan kategori rendah ada 5 orang responden (9,61%). *Kedua*, Minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang tergolong sedang, hal ini dibuktikan dari 52 orang responden terdapat 38 orang responden (73,07%) yang tergolong kategori sedang tersebut. Sedangkan yang tergolong kategori tinggi ada 10 orang responden (19,23%) dan yang tergolong kategori rendah ada 4 orang Responden (7,69%). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, terbukti dari nilai  $r_{xy}$  yang lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5% = 0,2732 maupun taraf signifikansi 1% = 0,2306 yaitu  $0,2732 < 0,4256 > 0,2306$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan verbal-linguistik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa.<sup>1</sup> Untuk mampu mengembangkan potensi sumber daya manusia maka dibutuhkan pendidikan sebagai media yang mampu menggali semua potensi yang ada pada diri mereka. Pendidikan sendiri merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>2</sup> Anak didik sendiri merupakan manusia yang unik. Mereka membawa sekumpulan potensi yang masih belum sepenuhnya dikembangkan atau bahkan belum ditemukan. Ini menjadi tugas penting seorang pendidik untuk mengetahui potensi seperti apa yang dimiliki oleh anak didiknya.

Potensi-potensi tersebut dapat berupa bakat dan kecerdasan yang berbeda-beda di tiap individunya. Bakat dan kecerdasan merupakan dua hal yang berbeda, namun saling terkait. Bakat adalah suatu kemampuan sudah yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang. Bakat anak didik dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya. Secara genetik struktur otak telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak sangat ditentukan oleh cara anak didik berinteraksi dengan lingkungannya. Biasanya

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2

<sup>2</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 83.

kemampuan itu dikaitkan dengan intelegensi atau kecerdasan, dimana kecerdasan merupakan modal awal untuk bakat tertentu.<sup>3</sup>

Menurut Howard Gardner, kecerdasan anak bukan hanya berdasarkan pada skor standar semata (tes IQ), melainkan dengan ukuran:<sup>4</sup>

1. Kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan individu,
2. Kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan,
3. Kemampuan menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang.

Tidak ada anak yang bodoh, yang ada anak yang menonjol pada satu atau beberapa jenis kecerdasan. Setiap anak dilahirkan dengan kemampuan tertentu. Setiap anak dilahirkan ke dunia dengan kekaguman, keingintahuan, spontanitas, vitalitas, fleksibilitas, dan banyak lagi kesenangan lain baginya. Dari sinilah muncul teori kecerdasan ganda yang diprakarsai oleh seorang pakar pendidikan Amerika Serikat bernama Howard Gardner.<sup>5</sup> Terdapat keragaman *multiple intelligences* ini, dan salah satunya adalah kecerdasan verbal-linguistik.

Literasi sendiri merupakan bagian dari kecerdasan verbal-linguistik yang mencakup kemampuan untuk membaca, menulis, dan memecahkan masalah.<sup>6</sup> Sebagaimana literasi, kecerdasan verbal-linguistik merupakan kecerdasan ganda yang mengarah kepada kemampuan untuk menggunakan bahasa, termasuk bahasa ibu dan

---

<sup>3</sup> Hamzah, *Op.Cit.*, h. 7.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 41-43

<sup>6</sup> Evelyn William English, *Mengajar dengan Empati: Panduan Belajar-Mengajar yang Tepat dan Menyeluruh untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Beragam*, Terjemahan Fuad Ferdinan, Cet. 3, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 15

bahasa-bahasa asing, untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain.<sup>7</sup> Dalam proses pembelajaran, berbagai pelajaran yang terfokus pada aspek verbal-linguistik memberikan suatu cara bagi para pendidik untuk menginspirasi dan mempergunakan sifat-sifat dari kecerdasan ini di ruang kelas. Seluruh pelajaran yang menggunakan dan mengoptimalkan kecerdasan ini akan memberikan berbagai peluang bagi para siswa untuk melatih dan menghaluskan keterampilan komunikasi verbal-linguistik melalui beragam aktivitas dalam membaca, berpikir, menulis, mendengar dan berbicara.<sup>8</sup>

Pemberian bahan ajar SKI melalui aspek kecerdasan verbal-linguistik kepada anak didik yang haus pengetahuan dirasa mampu meningkatkan keinginannya dalam mempelajari SKI. Namun sayang, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Agustus 2017 di MTs Ahliyah 1 Palembang, masih banyak anak didik yang tidak mengoptimalkan kecerdasan verbal-linguistik mereka terutama pada saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini berlangsung. Mereka cenderung melakukan aspek-aspek kecerdasan verbal-linguistik tersebut bukan pada tempatnya, seperti membaca buku komik atau berbicara dengan temannya ketika guru menerangkan materi SKI namun tidak mampu berbicara (bercerita) menyangkut materi SKI ketika guru memintanya menyampaikan kembali materi pelajaran. Kurangnya pengoptimalan kecerdasan verbal-linguistik yang baik dan benar terutama pada saat mata pelajaran SKI berlangsung ternyata mampu membuat minat mereka dalam mempelajari bahan ajar SKI menjadi

---

<sup>7</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 13.

<sup>8</sup> Evelyn, *Op. Cit.*, h. 24.

berkurang. Adapun minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>9</sup> Jika minat dalam mempelajari SKI tersebut sudah berkurang, maka hal ini akan berdampak pada hasil belajar mereka yang tidak maksimal.

Sehubungan dengan adanya persoalan tersebut maka dirasa perlu diadakannya penelitian mengenai kecerdasan verbal-linguistik ini dengan minat belajar siswa di kelas. Jika melihat penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya membahas kecerdasan verbal saja dan menjadikan peningkatan kecakapan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai fokus penelitiannya, maka dalam skripsi ini peneliti tertarik untuk membahas kecerdasan ganda, yaitu menggabungkan kecerdasan verbal dengan linguistik dan minat belajar siswa di kelas.

Dari penjelasan yang telah diungkapkan di atas, menjadi alasan peneliti untuk memilih judul dan mengkaji tentang: “KORELASI KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII MTs AHLIYAH 1 PALEMBANG”.

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 180.



## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain:

1. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih dianggap membosankan bagi sebagian siswa.
2. Selama proses tatap muka berlangsung (boleh jadi satu semester), guru hanya menggunakan satu atau dua aspek saja dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aspek kecerdasan verbal-linguistik.
3. Guru yang hanya menyampaikan materi dengan membaca pada saat proses penyampaian materi berlangsung menyebabkan sebagian siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru.
4. Guru yang monoton dalam menggunakan aspek kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan verbal-linguistik menyebabkan sebagian siswa bermalas-malasan baik dalam menulis ataupun membaca materi Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Sebagian siswa cenderung pasif saat kegiatan tanya-jawab berlangsung.
6. Siswa mulai bosan dengan pola pembelajaran yang monoton. Akibatnya, mereka cenderung kurang berminat untuk mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan hal ini memengaruhi prestasi belajar mereka.
7. Siswa kelas VIII cenderung sudah merasakan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama setahun dibandingkan dengan siswa kelas VII, mereka juga masih memiliki 1 tahun lagi kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistiknya di jenjang MTs.

### **C. Batasan Masalah**

Dilihat dari identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Siswa kelas VIII di MTs Ahliyah 1 Palembang.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan verbal-linguistik siswa di kelas VIII di MTs Ahliyah 1 Palembang?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang?
3. Apakah terdapat korelasi antara kecerdasan verbal-linguistik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan verbal-linguistik guru di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang.

- b. Untuk mengetahui keadaan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang.
- c. Untuk mengetahui korelasi kecerdasan verbal-linguistik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari adanya penelitian ini antara lain:

### **a. Secara Teoritis**

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai korelasi kecerdasan verbal-linguistik dengan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan menambah wawasan sebagai pedoman bagi guru dalam mengembangkan potensi kecerdasan verbal-linguistik mereka agar mereka bisa lebih meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## F. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>10</sup> Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, di antaranya adalah:

Dini Febriani Sidauruk (2015) dalam skripsinya yang berjudul, “*Hubungan Kecerdasan Verbal Siswa Kelas XI MIA di SMA Negeri 5 Palembang dengan Keterampilan Diskusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Verbal terhadap Keterampilan Diskusi siswa Kelas IX MIA di SMA Negeri 5 Palembang.

Lenny Minarti (2014) dalam skripsinya yang berjudul, “*Hubungan Antara Kecerdasan Verbal-Linguistik dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP N 2 Bae Kudus*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kecerdasan verbal-linguistik dan dukungan sosial dengan prestasi belajar pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMPN 2 Bae Kudus.

Nadzifah Ajeng Daniyati (2014) dalam jurnalnya yang berjudul, “*Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika*.” Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kemampuan verbal, kemampuan interpersonal dan minat belajar matematika secara bersama-sama

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2014), h. 15

berhubungan dengan prestasi belajar matematika siswa SMP, dengan kontribusi sebesar 23,62%; hubungan antara kemampuan interpersonal dan prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 1,64% dan hubungan antara minat belajar matematika dan prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 6,15%.

Dari ketiga penelitian di atas, diketahui bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti rencanakan, yaitu dari segi kecerdasan verbal dan minat belajar siswa. Namun terdapat perbedaan dari substansi permasalahan serta tersebut, yang mana penelitian yang peneliti rencanakan terfokus pada korelasi kecerdasan verbal-linguistik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Kecerdasan Verbal-Linguistik**

Kecerdasan verbal adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.<sup>11</sup> Sedangkan kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk membaca, menulis, dan berkomunikasi.<sup>12</sup> Kecerdasan verbal-linguistik sendiri merupakan kecerdasan yang berkenaan dengan kata-kata dan, secara luas, adalah kecerdasan yang menyangkut komunikasi.<sup>13</sup> Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk menggunakan inti operasional bahasa

---

<sup>11</sup> Hamzah, *Op. Cit.*, h. 12.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 54.

<sup>13</sup> Evelyn, *Op. Cit.*, h. 17.

dengan jelas. Aspek-aspek utama dari kecerdasan ini ialah komunikasi melalui membaca, menulis, mendengar, dan berbicara berdasarkan kunci kemampuan literasi. Kemampuan berupa menghubungkan pengetahuan baru dengan berbagai pengalaman sebelumnya, juga merupakan satu komponen penting dari kecerdasan ini.<sup>14</sup> Kecerdasan verbal-linguistik merupakan kecerdasan yang paling universal di antara ketujuh kecerdasan ganda. Tentu setiap orang belajar berbicara, membaca dan menulis. Komponen kecerdasan verbal-linguistik yang paling penting adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis (pragmatik). Dalam proses pembelajaran, bahasa yang digunakan mungkin tidak terlalu menakutkan, tetapi sekurang-kurangnya dapat diketahui kemana tujuan bahasa itu disampaikan.<sup>15</sup> Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan untuk berpikir tentang kata dan menggunakan bahasa untuk berekspresi dan menghargai makna-makna yang kompleks.<sup>16</sup> Dengan kata lain, kecerdasan verbal-linguistik merupakan kecerdasan ganda menyangkut kemampuan dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi, seperti bahasa berupa kata-kata.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 24.

<sup>15</sup> Miksan Ansori, 2016, *Pengaruh Kecerdasan Verbal-Linguistik dan Kecerdasan Visuo-Spatial Terhadap Kreativitas Siswa Islamic Boarding School SMP Islam Al-A'la*, (Jurnal Al Lubab, Vol. 1, No. 1), h. 51, Online, diakses pada hari Rabu, 7 Desember 2016, 11:36.

<sup>16</sup> Muhammad Yaumi, 2015, *Desain Strategi Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik*, (Jurnal Auladuna, Vol. 2, No. 1 Juni 2015: 185-200), h. 190-191, Online, diakses pada hari Rabu, 7 Desember 2016, 11:33.

## 2. Minat Belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>17</sup>

Menurut Hilgard yang dikutip oleh Daryanto, bahwa rumusan tentang minat adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

*“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content.”*

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat dapat muncul karena daya tarik dari luar serta dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.<sup>19</sup> Secara khusus, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu.<sup>20</sup> Namun terlepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya.<sup>21</sup>

Dalam sistem pendidikan yang baik dan benar, belajar mempunyai sifat aktif dan terarah. Hal ini diwujudkan dalam bentuk tujuan instruksional yang jelas dan

---

<sup>17</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), h. 32.

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 38.

<sup>19</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 56.

<sup>20</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 152.

<sup>21</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), h. 18.

operasional.<sup>22</sup> Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula menyangkut aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.<sup>23</sup>

Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu siswa/mahasiswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru/dosen maupun yang berupa non manusia, seperti buku dan sebagainya.<sup>25</sup> Ketika kata perubahan dibicarakan dan dipermasalahkan, maka pembicaraan sudah menyangkut permasalahan mendasar dari masalah belajar. Apapun hal-hal yang disampaikan oleh para ahli untuk memberikan pengertian belajar, maka intinya tidak lain adalah masalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan atau kesungguhan hati untuk melakukan perubahan secara sadar yang dicapai

---

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 59

<sup>23</sup> M. Dalyono, *Op. Cit.*, h. 49.

<sup>24</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h.

20.

<sup>25</sup> Rohmalina., *Op. Cit.*, h. 20

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 21.



dengan usaha yang besar dan maksimal untuk mencapai hal yang diinginkan atau yang menjadi tujuan si pelaku belajar melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

### **3. Deskripsi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan, proses perubahan atau dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau.<sup>27</sup> Perbincangan sejarah adalah menyangkut hal-hal yang terjadi pada masa lampau.<sup>28</sup> Kuntowijoyo dalam Muhaimin menyatakan, bahwa kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang muncul, memancar dari agama Islam, atau semua budaya (karya manusia) yang terpengaruh oleh karena ada agama Islam.<sup>29</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang kajiannya mengenai dinamika kehidupan masyarakat pada masa lampau yang muncul dari keseluruhan kelakuan dan hasil perbuatan manusia yang terpancar dan terpengaruh oleh karena ada agama Islam. Dalam dunia pendidikan, Sejarah Kebudayaan Islam atau yang lebih sering disingkat menjadi SKI adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada madrasah, yaitu sekolah berbasis agama Islam.

SKI pada jenjang MTs merupakan salah satu bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah yang diadakan untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-

---

<sup>27</sup> M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 8

<sup>28</sup>Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2016), h. 2.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 340.

ilmu keagamaan.<sup>30</sup> Kurikulum SKI dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada. SKI tingkat MTs dikaji antara lain tentang:

- a. Dinasti Umayyah,
- b. Dinasti Abbasiyah dan
- c. Dinasti Al Ayubiyah.

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:<sup>31</sup>

- d. Fungsi edukatif. Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi keilmuan. Melalui sejarah, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- f. Fungsi transformasi. Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam proses transformasi.

#### **4. Korelasi antara Kecerdasan Verbal-Linguistik dengan Minat Belajar**

Untuk dapat melihat korelasi antara kecerdasan verbal-linguistik dengan minat belajar, maka harus dikaji terlebih dahulu makna dan perspektif yang menjadi bahasan pada tiap variabel. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat

---

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. iv

<sup>31</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 176.

hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>32</sup> Agar mampu mengembangkannya, maka dibutuhkanlah aktivitas-aktivitas yang dapat mendorong tumbuhnya minat, salah satunya melalui aktivitas belajar. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.<sup>33</sup>

Belajar sendiri merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>34</sup> Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman, telah membuat daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa dalam aktivitas belajar yang kemudian digolongkan menjadi delapan kategori.<sup>35</sup> Dari kedelapan kategori tersebut, ada beberapa aktivitas siswa yang dapat dilakukan dalam mempelajari materi SKI di antaranya: *visual activities* (membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, dan sebagainya), *oral activities* (menyatakan, bertanya, interupsi, mengeluarkan pendapat, dan sebagainya), *listening activities* (uraian, diskusi, dan sebagainya), dan *writing activities* (menulis cerita, laporan, menyalin materi, dan sebagainya).

---

<sup>32</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h. 180.

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Sardiman, *Loc. Cit.*

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 101.

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, kecerdasan verbal-linguistik memiliki aspek-aspek utamanya yaitu komunikasi melalui membaca, menulis, mendengar, dan berbicara berdasarkan kunci kemampuan literasi.<sup>36</sup> Melihat aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI tersebut, maka dapat diketahui bahwa aktivitas tersebut sudah menggunakan aspek-aspek kecerdasan verbal-linguistik. Artinya, ketika siswa mampu melakukan aktivitas belajar tersebut dengan baik terutama pada saat pembelajaran SKI berlangsung, maka mereka mampu meningkatkan minat belajar mereka terhadap materi SKI.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kecerdasan verbal-linguistik memiliki korelasi terhadap minat belajar siswa. Sebab, untuk bisa meningkatkan minat belajar dibutuhkanlah aktivitas belajar yang didukung dengan kemampuan guru dalam mengoptimalkannya seperti membaca dan menulis materi dari bahan ajar. Aktivitas belajar ini sendiri merupakan bagian dari aspek-aspek kecerdasan verbal-linguistik. Jadi, ketika guru mampu mengoptimalkan aktivitas belajar melalui penggunaan kecerdasan verbal-linguistik mereka, maka minat belajar siswa pun juga ikut meningkat.

## **H. Variabel Penelitian**

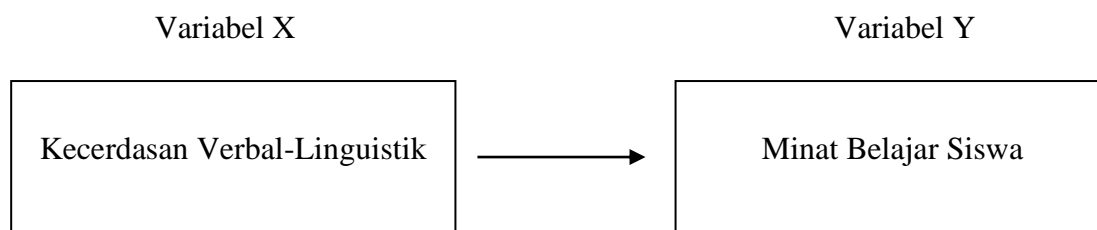
Variabel penelitian adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-

---

<sup>36</sup> Evelyn, *Op. Cit.*, h. 24.

macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.<sup>37</sup>

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini antara lain:



### I. Definisi Operasional

Berdasarkan teori yang ada, maka dapat diketahui bahwa kecerdasan verbal-linguistik merupakan kecerdasan ganda menyangkut kemampuan dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi, seperti bahasa berupa kata-kata.

Kecerdasan verbal-linguistik juga memiliki aspek-aspek penting yaitu membaca, menulis, mendengar, dan berbicara berdasarkan kunci kemampuan literasi. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, maka dapat diketahui bahwa indikator-indikator kecerdasan verbal-linguistik siswa antara lain:

1. Siswa menyumbangkan pendapat dalam proses pembelajaran.
2. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dalam proses pembelajaran.
3. Siswa mendengarkan guru saat menyampaikan materi.
4. Siswa menyimak pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>37</sup> Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 110.

5. Siswa membaca materi pelajaran.
6. Siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang MTs adalah salah satu bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah (baik pada jenjang tsanawiyah maupun aliyah) yang diadakan untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan. Materi Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang madrasah tsanawiyah meliputi:

1. Dinasti Abbasiyah,
2. Dinasti Umayyah, dan
3. Dinasti al-Ayyubiyah.

Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang madrasah membahas mengenai masa kejayaan dan keruntuhannya dinasti-dinasti yang ada pada zaman tertentu. Selain itu, para tokoh yang terlibat dan ikut andil dalam memberikan pengaruh terhadap kemajuan maupun keruntuhan dinasti tersebut juga menjadi bagian dari materi yang harus dipelajari siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang madrasah tsanawiyah.

Berdasarkan teori yang ada, maka dapat diketahui bahwa minat belajar merupakan keinginan atau kesungguhan hati untuk melakukan perubahan secara sadar yang dicapai dengan usaha yang besar dan maksimal untuk mencapai hal yang diinginkan atau yang menjadi tujuan si pelaku belajar melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Aspek-aspek yang menjadi fokus dalam indikator minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa. Adapun yang menjadi indikator-indikator minat belajar siswa pada penelitian ini antara lain:

1. Siswa hadir saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa aktif dalam pembelajaran termasuk dalam bertanya
3. Siswa aktif dalam pembelajaran termasuk dalam diskusi
4. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
5. Siswa memperhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru.

#### **J. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : ada korelasi antara kecerdasan verbal-linguistik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang.
2. Hipotesis operasional ( $H_o$ ) : tidak ada korelasi antara kecerdasan verbal-linguistik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang.

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun, *Op. Cit.*, h. 16.

## K. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.<sup>39</sup> Dari segi metodologi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi korelasional, yaitu metode yang melihat hubungan yang bersifat simetris atau kesejalaran. Artinya, suatu variabel bergerak sejalan (berkorelasi positif) atau berlawanan arah (berkorelasi negatif) dengan suatu variabel atau sejumlah variabel lain.<sup>40</sup>

Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif.<sup>41</sup> Jika pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya<sup>42</sup>, maka penelitian menggunakan pendekatan ini menggabungkan keduanya. Pendekatan deskriptif-kuantitatif mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau dengan gambaran menggunakan angka-angka.<sup>43</sup> Penekanan penelitian deskriptif-kuantitatif ini adalah ingin menemukan dan mengetahui kebenaran mengenai korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

---

<sup>39</sup> Tim Penyusun, *Op. Cit.*, h. 12.

<sup>40</sup> Muhammad Ali dan Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 53.

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 53.

<sup>42</sup> Sofyan, *Op. Cit.*, h. 121.

<sup>43</sup> Nana, *Op. Cit.*, h. 54.



sebagaimana yang telah ditentukan di atas. Dengan kata lain, penelitian ini merujuk kepada pemaparan fenomena dalam pendidikan dan/atau pembelajaran dengan angka-angka sebagai gambarannya.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jenis data berupa kalimat tentang kecerdasan verbal linguistik dengan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang diwujudkan dengan angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dari angket yang disebarakan oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok, yaitu data-data yang diperoleh dari angket yang disebarakan peneliti kepada siswa kelas VIII di MTs Ahliyah 1 Palembang. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data penunjang dan melengkapi sumber data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi sekolah dan berbagai pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.<sup>44</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas di MTs Ahliyah 1 Palembang berjumlah 189 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Data Populasi Siswa Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang**

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	16	14	30
2	VII B	15	16	31
3	VIII A	10	17	27
4	VIII B	14	11	25
5	IX A	16	22	38
6	IX B	16	22	38
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>102</b>	<b>189</b>

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>45</sup> Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability*

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 117.

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 118.

*sampling jenis disproportionate stratified random sampling. Probability sampling jenis disproportionate stratified random sampling* adalah teknik penentuan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel yang dipilih berdasarkan kriteria bahwa tidak homogen dan berstrata kurang proporsional.<sup>46</sup>

Hal ini disebabkan pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran SKI berbeda-beda dan siswa kelas VIII memiliki pengalaman dan kesempatan mempelajari mata pelajaran SKI lebih baik dibanding kelas VII dan IX. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang berjumlah 52 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Data Sampel Siswa Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	10	17	27
2	VIII B	14	11	25
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>28</b>	<b>52</b>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data untuk dianalisis, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h, 124.

**a. Observasi**

Observasi merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>47</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Artinya, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>48</sup> Dari segi instrumentasi yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Artinya, observasi yang ada pada penelitian ini telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>49</sup> Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII yang berlokasi di MTs Ahliyah 1 Palembang.

**b. Angket (Kuesioner)**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, angket yang digunakan menyangkut kecerdasan verbal-linguistik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran

---

<sup>47</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 76.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 204.

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 205.

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 199.

Sejarah Kebudayaan Islam. Angket diberikan kepada siswa kelas VIII di MTs Ahliyah 1 Palembang dengan jumlah 52 orang.

**c. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>51</sup> Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara digunakan peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dan/atau guru serta staf sekolah tentang sejarah sekolah dan lain sebagainya.

**d. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berkenaan dengan kondisi obyektif sekolah seperti jumlah guru, jumlah karyawan, jumlah siswa dan data-data lainnya yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi yang ada pada penelitian ini juga berupa foto-foto kegiatan pembelajaran SKI di kelas VIII yang berlokasi di MTs Ahliyah 1 Palembang.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 194

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi dengan pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>52</sup> Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi (*construct validity*), yaitu validitas yang dilihat dari segi susunan, kerangka atau rekaannya. Artinya, hasil validitas konstruksi ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang diungkap melalui butir-butir soal instrumen itu sudah dengan secara tepat mencerminkan aspek-aspek yang oleh tujuan instruksional khusus diperintahkan untuk diungkap, maka soal instrumen tersebut dapat dinyatakan sebagai instrumen yang valid dari segi susunannya atau telah memiliki validitas konstruksi.<sup>53</sup> Adapun rumus validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:<sup>54</sup>

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')}$$

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat yang berhubungan dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan.<sup>55</sup> Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut:<sup>56</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 363.

<sup>53</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.

167.

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 174.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 364.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

$n$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$S^2$  = Varian total

### c. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dan statistik. Dengan rumus TSR dan korelasi. Namun untuk menggunakan rumus tersebut di atas harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:<sup>57</sup>

1) Mencari Mean dari masing-masing sampel dengan menggunakan rumus:

$$M_x = M' + i \left( \frac{\sum f x'}{N} \right)$$

2) Mencari standar deviasi dari masing-masing sampel dengan menggunakan rumus:

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \left( \frac{\sum f x'}{N} \right)^2}$$

---

<sup>56</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Op. Cit. h., 208.

<sup>57</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 220.

- 3) Kemudian setelah di dapat Mean dan SD, maka untuk mengetahui tinggi, sedang dan rendahnya (TSR) digunakan rumus sebagai berikut:

$$T = M + 1.SD \text{ ke atas}$$

$$R = M - 1.SD \text{ ke bawah}$$

$$S = \text{antara } M - 1.SD \text{ s/d } M + 1.SD$$

- 4) Sedangkan untuk mengetahui hubungan digunakan rumus statistik korelasional *product moment* yang mendasarkan perhitungan pada selisih skornya, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N [\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum (X-Y)^2] - 2 (\sum X)(\sum Y)}{2\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = *Number of Cases*

$\sum X^2$  = Jumlah dari seluruh skor variabel X, setelah terlebih dulu dikuadratkan.

$\sum Y^2$  = Jumlah dari seluruh skor variabel Y, setelah terlebih dulu dikuadratkan.

$(X-Y)^2$  = Kuadrat dari selisih antara skor variabel X dengan skor variabel Y.

$(\sum X)^2$  = Jumlah dari seluruh skor variabel X, setelah itu lalu dikuadratkan.

$(\sum Y)^2$  = Jumlah dari seluruh skor variabel Y, setelah itu lalu dikuadratkan.

2 = Bilangan konstan (tidak boleh diubah-ubah).<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 216.



## **L. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama, bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bahasan menyangkut teori-teori yang relevan dengan penelitian yang meliputi: pengertian kecerdasan verbal-linguistik, aspek-aspek dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik, pengertian minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Bab ketiga, merupakan gambaran umum di MTs Ahliyah 1 Palembang yang berisi historis dan geografis, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta proses pembelajaran di MTs Ahliyah 1 Palembang.

Bab keempat, merupakan analisis berupa data-data yang berisikan kecerdasan verbal-linguistik, minat belajar siswa dan korelasi kecerdasan verbal-linguistik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ahliyah 1 Palembang.

Bab kelima penutup, merupakan inti dari keseluruhan skripsi yang terdiri dari: simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kecerdasan Verbal-Linguistik**

##### **1. Pengertian Kecerdasan Verbal-Linguistik**

Istilah kecerdasan sinonim dengan inteligensi. Menurut Gardner yang dikutip oleh Miksan Ansori melalui Fudiartanta, intelligensi sebagai:<sup>1</sup>

Suatu kemampuan disebut intelligensi bila menunjukkan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang untuk memecahkan masalah dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya.

Dalam pengertian yang populer sebagaimana yang disampaikan oleh Bainbridge yang dikutip oleh Nurdin Ibrahim dan Muhammad Yaumi, kecerdasan sering didefinisikan sebagai:<sup>2</sup>

Kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.

Definisi lain tentang kecerdasan menurut Fritz, yaitu mencakup:<sup>3</sup>

Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk berpikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan.

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan

---

<sup>1</sup>Miksan, *Op. Cit.*, h. 50.

<sup>2</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op. Cit.*, h. 9.

<sup>3</sup> *Ibid.*

melalui cara yang tepat. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.<sup>4</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan *intelligence* (kecerdasan) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam beradaptasi baik dengan lingkungan baru atau perubahan dalam lingkungan, kapasitas pengetahuan dan kemampuan untuk memperolehnya, kapasitas untuk memahami hubungan, mengevaluasi dan menilai, serta kapasitas seseorang untuk mampu menghasilkan pikiran-pikiran produktif dan original.<sup>5</sup>

Adapun kecerdasan verbal-linguistik sendiri merupakan bagian dari kecerdasan jamak atau dikenal dengan istilah *multiple intelligence*, kecerdasan yang telah dipopulerkan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang profesor dari Harvard pada awal tahun 1980an.

*Multiple intelligence* atau biasa dikenal dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki individu untuk menyelesaikan berbagai persoalan, khususnya dalam pembelajaran bagi seorang siswa.<sup>6</sup> Kecerdasan verbal sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam

---

<sup>4</sup> Daryanto, *Op. Cit.*, h. 14.

<sup>5</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op. Cit.*, h., 11

<sup>6</sup> *Ibid.*

berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.<sup>7</sup> Sedangkan kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk membaca, menulis, dan berkomunikasi.<sup>8</sup>

Kecerdasan verbal-linguistik merupakan kecerdasan yang berkenaan dengan kata-kata dan, secara luas, adalah kecerdasan yang menyangkut komunikasi.<sup>9</sup> Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk menggunakan inti operasional bahasa dengan jelas. Aspek-aspek utama dari kecerdasan ini ialah komunikasi melalui membaca, menulis, mendengar, dan berbicara berdasarkan kunci kemampuan literasi. Kemampuan berupa menghubungkan pengetahuan baru dengan berbagai pengalaman sebelumnya, juga merupakan satu komponen penting dari kecerdasan ini.<sup>10</sup> Kecerdasan verbal-linguistik merupakan kecerdasan yang paling universal di antara ketujuh kecerdasan ganda. Tentu setiap orang belajar berbicara, membaca dan menulis. Komponen kecerdasan verbal-linguistik yang paling penting adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis (pragmatik). Dalam proses pembelajaran, bahasa yang digunakan mungkin tidak terlalu menakutkan, tetapi sekurang-kurangnya dapat diketahui kemana tujuan bahasa itu disampaikan.<sup>11</sup> Kecerdasan ini merujuk

---

<sup>7</sup> Hamzah..., *Op. Cit.*, h. 12.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 54.

<sup>9</sup> Evelyn, *Op. Cit.*, h. 17.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 24.

<sup>11</sup> Miksan, *Op. Cit.*, h. 51.

pada kemampuan untuk berpikir tentang kata dan menggunakan bahasa untuk berekspresi dan menghargai makna-makna yang kompleks.<sup>12</sup>

Dengan kata lain, kecerdasan verbal-linguistik merupakan kecerdasan ganda menyangkut kemampuan dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi, seperti bahasa berupa kata-kata.

## **2. Aspek-aspek Kecerdasan Verbal-Linguistik**

Kesusastraan memberikan fondasi latihan dan perkembangan seluruh kecerdasan verbal-linguistik. Cerita, novel, biografi, esai, drama, dan puisi dapat memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, dan menulis kreatif atau analisis yang kesemuanya merupakan aspek-aspek yang ada pada kecerdasan verbal-linguistik.<sup>13</sup> Adapun pembahasan menyangkut aspek-aspek yang terdapat pada kecerdasan verbal-linguistik antara lain sebagai berikut:

### **a. Mendengar**

Mendengar merupakan aktivitas menyimak penjelasan atau hal-hal yang disampaikan secara oral dari luar diri yang berikutnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi tujuan pembicara, maksud point utama, dan tema-tema inti. Mendengar juga dapat dimaksudkan untuk mengkaji ulang, dan

---

<sup>12</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op. Cit.*, h. 190-191.

<sup>13</sup> Linda Campbell dkk., *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence. Judul Asli: Teaching & Learning Through Multiple Intelligence*, (Depok: Intuisi Press, 2006), h. 27.

mengevaluasi apa yang disampaikan, mengantisipasi apa yang akan datang, dan berpikir apa yang penting bagi dirinya.<sup>14</sup>

Adapun siswa dapat dikatakan memiliki keterampilan mendengar yang efektif terutama dalam proses pembelajaran jika memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Mendengar secara aktif.
- 2) Mencatat dengan cermat dan lengkap.
- 3) Sering melakukan kontak mata dengan pembicara (sampai tahap tertentu, tergantung pada budaya).
- 4) Tetap berfokus pada pembicara (guru) dan materi yang disampaikan.
- 5) Secara mental, menguraikan dengan kata-kata sendiri poin-poin penting untuk mempertahankan tingkat atensi dan memastikan pemahaman.
- 6) Menyesuaikan gaya mendengar terhadap situasi yang dihadapi.
- 7) Memberi isyarat nonverbal kepada pembicara (seperti mengangguk untuk menunjukkan persetujuan atau menaikkan alis mata untuk menunjukkan rasa terkejut atau skeptis).
- 8) Menyimpan pertanyaan atau ketidaksetujuan sampai waktu yang tepat.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 16.

<sup>15</sup> Titus Indrajaya, 2016, *Pentingnya Keterampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif*. Jurnal Ilmiah. Online, dalam <http://lppm.urindo.ac.id/index.php/2016/02/12/pentingnya-ketrampilan-mendengar-dalam-menciptakan-komunikasi-yang-efektif/>, diakses pada hari Kamis, 13 Juli 2017, pukul 20:05 WIB.

<sup>16</sup> *Ibid.*

Berikut saran-saran untuk mengasah kemampuan mendengar para siswa antara lain sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Dalam proses pembelajaran, guru dapat menyajikan ceramah kecil pada siswa mengenai topik yang belum mereka ketahui. Untuk memulainya, berikan judul pembicaraan dan mintalah siswa untuk menggunakan praktek-praktek mendengar yang aktif.
- 2) Latihan lainnya adalah meminta siswa untuk mendengarkan ceramah kecil tanpa membuat catatan atau peta pikiran. Segera setelah mengikuti ceramah, mintalah mereka membuat peta pikiran segala sesuatu yang diingat dan membuat kategorisasi ke dalam topik-topik. Kemudian bersama temannya mereka harus membandingkan peta-peta dan mengisi poin-poin yang tidak mereka miliki. Latihan ini berguna dalam pengembangan keterampilan-keterampilan mendengar dan mengingat.
- 3) Guru bisa menyediakan *listening guide* dengan bagian-bagian kosong yang harus diisi dengan informasi yang akan disampaikan. Hal ini merupakan kerangka kerja yang berguna untuk membantu para siswa memfokuskan keterampilan mendengar mereka, berpikir dengan cara yang teratur dan belajar lebih banyak tentang cara membuat struktur presentasi mereka mendatang.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 20.

b. Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan esensial yang tidak dapat berkembang secara efektif tanpa banyak latihan dan dorongan.<sup>18</sup> Berbicara merupakan sekumpulan aktivitas yang tidak hanya melibatkan kata-kata yang kita gunakan, tapi cara yang digunakan, nada suara, ekspresi wajah, sikap dan gerakan tubuh. Albert Mehrabin, dikutip oleh Linda Campbell dkk., menunjukkan bahwa:<sup>19</sup>

Hanya 7% apa yang kita sampaikan lewat kata-kata yang berhubungan dengan kata-kata yang kita gunakan. 38% berhubungan dengan nada suara, dan 55% dengan ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Jika demikian adanya, keterampilan berbicara yang efektif melibatkan semua kecerdasan.

Penting bagi guru untuk menjadi model keterampilan berbicara yang efektif, karena modeling yang bagus akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap kebiasaan berbicara siswa. Guru bisa membuat poin dengan memakai kosakata yang berwarna-warni atau tidak biasa, permainan kata-kata, lelucon dan teka-teki, atau menjelaskan pengalaman pribadi.<sup>20</sup>

Seorang siswa dapat dikatakan memiliki keterampilan berbicara yang baik jika mampu menguasai kecakapan dalam penguasaan dan pemilihan bahasa, memiliki keberanian dan ketenangan dalam berbicara, serta sanggup

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 11

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 21.

<sup>20</sup> *Ibid.*



menyampaikan ide dengan lancar dan teratur. Adapun kegiatan menyangkut keterampilan berbicara dalam konteks siswa dapat berupa:<sup>21</sup>

- 1) Berpidato
- 2) Berdebat
- 3) Bertukar pikiran (*sharing*)
- 4) Bertanya jawab
- 5) Berwawancara
- 6) Berdiskusi
- 7) Menanggapi
- 8) Menyanggah pendapat
- 9) Menyatakan sikap
- 10) Menginformasikan
- 11) Melisankan (isi drama, cerpen, puisi, bacaan)
- 12) Mengoreksi, dst

c. Membaca

Membaca merupakan aktivitas kompleks, karena yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca

---

<sup>21</sup> Wordpress, 2009, *Konsep Keterampilan Berbicara*, dalam <https://keterampilanbicara.wordpress.com/2009/08/21/konsep-dasar-bicara/>, diakses pada hari Kamis, 13 Juli 2017, pukul, 21: 22 WIB.

tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Menurut Bond yang dikutip oleh Mulyono, mengemukakan bahwa:<sup>22</sup>

Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.<sup>23</sup>

Adapun klasifikasi keterampilan membaca seseorang terbagi atas dua kelompok, yaitu kemampuan menguasai mekanisme membaca dan kemampuan memahami bacaan secara komprehensif. Kemampuan yang pertama termasuk kemampuan:<sup>24</sup>

- 1) Mengendalikan gerak mata dalam membaca dengan irama yang teratur, dengan lompatan-lompatan, dan tanpa lompat balik.

---

<sup>22</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 200.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 201

<sup>24</sup> Khusnin, 2012, *Konsep Dasar Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Mutakhir*, dalam <https://khusnin.wordpress.com/2012/09/03/konsep-dasar-ketrampilan-membaca-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-mutakhir/>, diakses pada hari Kamis, 13 Juli 2017, pukul 22:20 WIB.

- 2) Menampilkan sikap badan yang baik dalam membaca.
- 3) Membacakan tuturan tertulis secara lisan, dengan volume suara, tekanan, dan lafal yang baik, dan dengan ekspresi yang tepat.
- 4) Mengidentifikasi kata-kata baru dalam bacaan dengan memanfaatkan konteks bacaan, dengan menganalisis strukturnya, bahkan dapat dengan menggunakan kamus.
- 5) Kemampuan membaca diam dengan cepat dan tepat.

Kemampuan kedua, yaitu kemampuan memahami bacaan secara komprehensif, meliputi jenis-jenis kemampuan:<sup>25</sup>

- 1) Menguasai kosa kata yang jumlahnya cukup besar, luas dan akurat.
- 2) Menafsirkan buah pikiran yang diwadahi oleh frasa, kalimat dan paragraf.
- 3) Menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.
- 4) Kemampuan menangkap maksud pengarang.
- 5) Menilai dan mengomentari bacaan secara kritis.
- 6) Mengikuti yang digariskan dalam bacaan.
- 7) Mengingat masalah-masalah pokok dalam suatu bacaan.

Berikut ini beberapa saran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas:<sup>26</sup>

- 1) Agar membantu siswa dalam memperhatikan dan mengingat informasi bacaan pelajaran apapun, kelas perlu diatur menjadi kelompok-kelompok

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup>Linda Campbell dkk., *Op. Cit.*, h. 29.

kecil untuk diskusi interaktif. Gunakan *role play* untuk menghidupkan teks, kapanpun jika memungkinkan. Dalam hal ini siswa harus membaca informasi, sekaligus mensintesis dan menyampaikannya.

- 2) Dramatisasi dan diskusi kelompok kecil sangat berguna untuk mengajar siswa cara menarik inferensi (penilaian). Mengambil sudut pandang yang banyak dari yang dapat diidentifikasi dalam teks, bisa menimbulkan pendekatan lainnya dalam mencapai inferensi.

#### d. Menulis

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis juga merupakan suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan kemampuan pemahaman, bahasa serta kemampuan dalam berbicara.<sup>27</sup> Seperti dalam berbicara, menulis membawa ide-ide dari seseorang dengan tujuan dan makna yang berbeda. Siswa melalui bermacam kegiatan menulis, dapat mengembangkan perasaan audiens dan merasakan kegiatan menulis sebagai tindakan yang relevan dengan yang terjadi antara diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.<sup>28</sup>

Keterampilan menulis dapat diklasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil produk menulis itu.

---

<sup>27</sup> Mulyono, *Op. Cit.*, h. 224.

<sup>28</sup> Linda Campbell dkk., *Op. Cit.*, h. 30.

Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atas empat kategori, yaitu: karangan narasi, eksposisi, deksripsi dan argumentasi. Berdasarkan dua acuan tersebut dapat disusun jenis-jenis kegiatan yang menyangkut ranah keterampilan menulis dari yang mudah hingga yang sukar, antara lain sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Menyusun karangan (baik individu maupun kelompok).
- 2) Menyelesaikan cerita tertulis.
- 3) Meringkas (sinopsis) bacaan.
- 4) Mendeskripsikan sesuatu.
- 5) Mengembangkan judul.
- 6) Menulis surat.
- 7) Menyusun dialog.
- 8) Menyusun laporan.
- 9) Meresensi buku.
- 10) Menyusun karangan ilmiah.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan deskripsi berikut ini untuk mengidentifikasi pendekatan menulis yang sesuai untuk pelajaran mereka:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Syarif Hidayatullah, 2016, *Pengembangan Keterampilan Menulis*, dalam [https://wisma-sastra.wordpress.com/2016/01/02/pengembangan-keterampilan-menulis/#\\_ftnref3](https://wisma-sastra.wordpress.com/2016/01/02/pengembangan-keterampilan-menulis/#_ftnref3), diakses pada hari Kamis, 13 Juli 2017, pukul 21:46 WIB.

<sup>30</sup> Linda Campbell dkk., *Loc. Cit.*

- 1) Kategori pertama: pemakaian kegiatan menulis secara *mekanis*, misalnya latihan-latihan pilihan ganda, mengisi bagian yang kosong, jawaban pendek, dan transkrip dari bahan oral/tertulis.
- 2) Kategori kedua: berhubungan dengan penggunaannya untuk informasi, misalnya membuat catatan, mencatat pengalaman (dalam bentuk laporan atau *diary*), ringkasan, analisis, teori, atau tulisan persuasif.
- 3) Kategori ketiga: meliputi penggunaan kegiatan menulis untuk keperluan *personal*, misalnya *diary* dan jurnal, surat dan catatan.
- 4) Kategori terakhir: merupakan penggunaan kegiatan untuk menulis *imajinatif*, misalnya untuk cerita atau puisi.

### 3. Upaya Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik

Secara umum, upaya efektif untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik adalah melalui beberapa strategi sebagai berikut:<sup>31</sup>

#### a. Sumbang Pendapat

Sumbang pendapat atau saran adalah suatu strategi penyelesaian masalah yang melibatkan kelompok atau individu untuk mencari solusi terhadap persoalan yang dihadapi dengan mengumpulkan sejumlah paparan pendapat secara spontan dari masing-masing anggota. Keunggulan sumbang saran dapat menciptakan pandangan-pandangan baru, menyelesaikan masalah, memberi motivasi dan mengembangkan kelompok. Namun, bukan berarti

---

<sup>31</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op. Cit.*, h. 48.

bahwa sumbang pendapat hanya semata-mata mengembangkan berbagai aktivitas secara *random* (acak), melainkan juga membutuhkan aktivitas terstruktur dan mengikuti pola aturan dan prosedur tertentu.<sup>32</sup>

Adapun langkah-langkah penerapan sumbang pendapat sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Guru menentukan topik pembahasan yang memerlukan aktivitas sumbang pendapat.
- 2) Guru meminta setiap peserta didik mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan judul, subjudul, atau bagian-bagian yang lebih kecil dari itu.
- 3) Guru mencatat atau mengetik setiap kata atau kalimat yang dipaparkan oleh masing-masing peserta didik.
- 4) Guru membuat kategori, menggabungkan, atau memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan kata yang disampaikan peserta didik.
- 5) Peserta didik (atau bersama dengan guru) menyusun kata-kata ke dalam bentuk cerita.

b. *Storytelling*

Bercerita atau mendongeng (*storytelling*) adalah menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, gambar, atau suara, yang dilakukan dengan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

improvisasi atau menambah dengan maksud untuk memperindah jalannya cerita. Namun dalam mata pelajaran sejarah, improvisasi cukup dilakukan pada intonasi penyampaian kisah tanpa perlu menambah-nambah dalam kisah sejarah yang sebenarnya. Bercerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep, dan ide-ide, serta dapat mengintegrasikannya ke dalam tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan secara langsung kepada peserta didik.<sup>34</sup>

Melalui strategi bercerita, peserta didik dapat memahami dan menceritakan isi informasi yang terkait dengan topik pembahasan, mengembangkan rentetan kejadian dalam ide cerita, menyajikan informasi, konsep, dan ide-ide secara akurat dan komprehensif, mengundang perhatian dan motivasi belajar serta bekerja sama dalam membangun unsur-unsur cerita, dan memerankan tokoh yang terdapat dalam ide cerita.<sup>35</sup>

Adapun langkah-langkah yang dapat diikuti dalam *storytelling* adalah:<sup>36</sup>

- 1) Guru membagi kelompok yang terdiri atas kelompok yang membawakan cerita dan kelompok yang menyimak ide cerita.
- 2) Guru menentukan topik cerita atau meminta jenis cerita yang diminati peserta didik.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 50.

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 51.

<sup>36</sup> *Ibid.*



- 3) Guru menunjuk beberapa peserta didik yang dapat memerankan tokoh dalam cerita.
- 4) Guru membagi naskah cerita tersebut atau meminta peserta didik untuk mencari sendiri (jika peserta didik mencari sendiri, sebaiknya tugas tersebut diberikan beberapa hari sebelumnya dan menjelaskan aturan mainnya).
- 5) Peserta didik meringkas dan mengambil intisari cerita yang akan dipaparkan.
- 6) Guru menyediakan daftar pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik setelah cerita tersebut disajikan.
- 7) Guru memeriksa dan menjelaskan jawaban yang benar.

c. Menulis Jurnal

Secara sederhana, menulis jurnal adalah suatu bentuk aktivitas menulis secara teratur tentang pengalaman dan pikiran dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim dalam 42explore:<sup>37</sup>

Dengan kata lain, bahwa menulis jurnal adalah aktivitas menulis secara berseri yang dilakukan secara terus-menerus untuk merespons pengalaman dan peristiwa pembelajaran.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 56.

Menulis jurnal adalah proses refleksi sebagai perwujudan pemahaman yang mendalam tentang apa yang telah dipelajari yang dikaitkan dengan kondisi riil yang terjadi dalam masyarakat.<sup>38</sup>

Adapun tujuan pelaksanaan aktivitas pembelajaran menulis jurnal adalah untuk melatih peserta didik dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dalam masyarakat, peserta didik mampu mengonstruksi pikirannya secara kompleks berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan, melakukan refleksi sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan, mengembangkan kreativitas menulis peserta didik, memotivasi peserta didik untuk dapat menghasilkan tulisan yang berguna bagi orang lain.<sup>39</sup>

Dalam upaya mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik, maka strategi yang dapat dilakukan melalui aktivitas menulis jurnal adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Guru menentukan topik pembahasan untuk ditulis dalam bentuk jurnal.
- 2) Guru menentukan durasi waktu untuk penulisan (jika dilakukan di ruang kelas atau di rumah).
- 3) Peserta didik diminta untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar tentang suatu materi pelajaran yang telah diperoleh termasuk pengetahuan, perasaan, dan kemampuan, kemudian menuliskannya.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 57.

<sup>40</sup> *Ibid.*

- 4) Peserta didik mengaitkan apa yang telah dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya.
- 5) Peserta didik mengonstruksi pengetahuan baru dari hasil perpaduan antara pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman sebelumnya, kemudian menuliskannya.

d. Membaca Biografi

Salah satu cara memahami hakikat manusia dan alam sekitar adalah belajar melalui membaca buku-buku biografi atau memoir. Membaca biografi orang bukan hanya memberi pengetahuan yang mendalam tentang sejarah masa lalu kepada peserta didik, melainkan juga memberi inspirasi baru untuk merencanakan dan merencanakan masa depan.<sup>41</sup>

Membaca biografi bagi peserta didik tujuannya tidak lain agar mereka memahami riwayat dan sejarah hidup para tokoh yang hidup pada masa sebelumnya, mengonstruksi makna dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan para tokoh terkenal, memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi peserta didik sehingga dapat mencontoh dan berusaha mengambil pelajaran yang berharga, dapat mengimplementasikan pengalaman para tokoh yang dibaca tersebut dalam kehidupan nyata.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 58.

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 59.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi membaca biografi adalah:<sup>43</sup>

- 1) Guru menentukan jenis buku biografi atau memoar yang akan dibaca oleh peserta didik (boleh juga peserta didik mencari sendiri).
- 2) Guru menentukan jangka waktu untuk membaca dan melaporkan hasilnya.
- 3) Peserta didik mencari buku biografi yang diminati baik di perpustakaan sekolah, maupun di perpustakaan daerah.
- 4) Peserta didik membaca buku biografi tersebut dan menggarisbawahi hal-hal yang menarik.
- 5) Peserta didik mengonstruksi makna yang diangkat dari sisi-sisi penting kehidupan tokoh.
- 6) Mengaitkan keunggulan-keunggulan para tokoh dengan situasi yang terjadi di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- 7) Peserta didik menulis dan melaporkan hasil bacaannya tentang biografi tokoh.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 60.

<sup>44</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), h. 32.

Menurut Hilgard yang dikutip oleh Muhibbin, bahwa rumusan tentang minat adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

*“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content.”*

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Sardiman dalam bukunya mengatakan bahwa:<sup>46</sup>

Apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap seseorang atau sesuatu yang telah ia amati (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.<sup>47</sup> Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>48</sup> Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu hingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang ia inginkan. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang

---

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 38.

<sup>46</sup> Sardiman, *Op. Cit.* h. 76.

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h. 180.

untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.<sup>49</sup>

Sedangkan belajar menurut American Heritage Psychology yang dikutip oleh Baharuddin, adalah:<sup>50</sup>

*To fix in the mind or memory: memorize*  
(perpaduan antara berpikir dan mengingat, menghafalkan).  
*To acquire through experience*  
(kesiapan untuk memperoleh pengalaman).

Dalam sistem pendidikan yang baik dan benar, belajar mempunyai sifat aktif dan terarah. Hal ini diwujudkan dalam bentuk tujuan instruksional yang jelas dan operasional.<sup>51</sup> Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta daya, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula menyangkut aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.<sup>52</sup>

Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>53</sup> Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang

---

<sup>49</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), h. 66.

<sup>50</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 163.

<sup>51</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 59

<sup>52</sup> M. Dalyono, *Op. Cit.*, h. 49.

<sup>53</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 20.

belajar yaitu siswa/mahasiswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru/dosen maupun yang berupa non manusia, seperti buku dan sebagainya.<sup>54</sup> Ketika kata perubahan dibicarakan dan dipermasalahkan, maka pembicaraan sudah menyangkut permasalahan mendasar dari masalah belajar. Apapun hal-hal yang disampaikan oleh para ahli untuk memberikan pengertian belajar, maka intinya tidak lain adalah masalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar.<sup>55</sup>

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa minat belajar adalah keinginan atau kesungguhan hati untuk melakukan perubahan secara sadar yang dicapai dengan usaha yang besar dan maksimal untuk mencapai hal yang diinginkan atau yang menjadi tujuan si pelaku belajar melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

## **2. Ciri-ciri Minat Belajar**

Ada beberapa ciri-ciri yang dapat mengindikasikan minat belajar, antara lain sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya

---

<sup>54</sup> Rohmalina., *Op. Cit.*, h. 20

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 21.

<sup>56</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), h. 62

- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

### 3. Indikator Minat Belajar

Beberapa indikator minat belajar antara lain: perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan siswa, dan perhatian siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut:<sup>57</sup>

#### a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

#### b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, atau kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran tidak menunda tugas dari guru.

---

<sup>57</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.



c. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi minat dari dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>58</sup>

a. Faktor-faktor Intern

1) Faktor Fisiologis

---

<sup>58</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h. 54.

Faktor fisiologis menyangkut kesehatan dan cacat tubuh yang kemungkinan dimiliki oleh individu. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mudah mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan atau kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya. Keadaan cacat tubuh juga mampu mempengaruhi belajar dan minat belajar individu. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari menurunnya minat si anak untuk belajar.<sup>59</sup>

## 2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada beberapa faktor yang ada pada aspek psikologis yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya:<sup>60</sup>

### a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar yang kemudian mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 55

kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor di antara faktor lain.<sup>61</sup>

b) Perhatian

Agar siswa dapat belajar dengan baik hingga mampu meningkatkan minat belajar mereka, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.<sup>62</sup>

c) Bakat

Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan lebih berminat serta pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.<sup>63</sup>

3) Faktor Kelelahan

Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangam sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 56.

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 58.

<sup>64</sup> *Ibid.*, h. 60.

## b. Faktor-faktor Ekstern

### 1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang dapat berdampak pada minat belajar mereka. Pengaruh tersebut dapat berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.<sup>65</sup>

### 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mampu mempengaruhi minat belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>66</sup>

## 5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini dapat dibangkitkan melalui cara-cara sebagai berikut:<sup>67</sup>

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

---

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 64.

<sup>67</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, h. 95.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar pada siswa antara lain:<sup>68</sup>

- a. Membangkitkan minat menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.
- b. Berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Siswa, misalnya, akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.
- c. Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Slameto., h. 181.

<sup>69</sup> *Ibid.*

## C. Sejarah Kebudayaan Islam

### 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan, proses perubahan atau dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau.<sup>70</sup> Perbincangan sejarah adalah menyangkut hal-hal yang terjadi pada masa lampau.<sup>71</sup> Kuntowijoyo dalam Muhaimin menyatakan, bahwa kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang muncul, memancar dari agama Islam, atau semua budaya (karya manusia) yang terpengaruh oleh karena ada agama Islam.<sup>72</sup>

Maka dari itu, dapat diketahui bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang kajiannya mengenai dinamika kehidupan masyarakat pada masa lampau yang muncul dari keseluruhan kelakuan dan hasil perbuatan manusia yang terpancar dan terpengaruh oleh karena ada agama Islam. Dalam dunia pendidikan, Sejarah Kebudayaan Islam atau yang lebih sering disingkat menjadi SKI adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada madrasah, yaitu sekolah berbasis agama Islam.

---

<sup>70</sup> M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 8

<sup>71</sup>Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2016), h. 2.

<sup>72</sup> *Ibid.*, h. 340.

## 2. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun yang menjadi tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di madrasah tsanawiyah tidak lain agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:<sup>73</sup>

- a. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Suhaimi Shaamland, 2016, *Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, dalam <http://www.matapelajaranski.com/2014/04/karakteristik-mata-pelajaran-sejarah.html>, diakses pada hari Minggu, 2 Juni 2017, pukul 08:26 WIB.

<sup>74</sup>Akmal Hawi, *Loc. Cit.*

- a. Fungsi edukatif. Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.
- b. Fungsi keilmuan. Melalui sejarah, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- c. Fungsi transformasi. Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam proses transformasi.

### **3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam**

Selama ini sebagaimana tergambar dalam kurikulum SKI 1994, SKI hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (*history of Islam culture*). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan. Oleh karena itu, kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains, dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi dilengkapi ulama, intelektual dan filosof. Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI.<sup>75</sup>

SKI pada jenjang MTs merupakan salah satu bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah yang diadakan untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-

---

<sup>75</sup> *Ibid.*



ilmu keagamaan.<sup>76</sup> Kurikulum SKI dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada sebagai berikut:<sup>77</sup>

- a. Di tingkat MI dikaji tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah Saw., dan al-Khulafa' ar Rasyidin.
- b. Di tingkat MTs dikaji tentang dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah
- c. Di tingkat MA dikaji tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaruan di dunia Islam dan perkembangan Islam di Indonesia.

Adapun yang menjadi ruang lingkup mata pelajaran SKI tingkat MTs dikaji antara lain tentang:<sup>78</sup>

- a. Dinasti Umayyah,
- b. Dinasti Abbasiyah dan
- c. Dinasti Al Ayubiyah.

<sup>76</sup> Kementerian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014),

<sup>77</sup> Akmal Hawi, *Loc. Cit.*

<sup>78</sup> *Ibid.*

### **BAB III**

#### **KONDISI OBJEKTIF MTs AHLIYAH 1 PALEMBANG**

##### **A. Sejarah Singkat MTs Ahliyah 1 Palembang**

MTs Ahliyah merupakan salah satu madrasah tertua di Palembang. Awalnya dipelopori oleh masyarakat muslim di Palembang dari kalangan Alawiyah dan Arabiyah. Kesadaran ini pula yang hingga akhirnya diikuti oleh masyarakat muslim lainnya untuk mendirikan lembaga pendidikan yang lebih baik lagi, antara lain organisasi "Perkumpulan Dagang Islam Palembang" (PDIP) yang awalnya misi mereka memperjuangkan kepentingan ekonomi, berupaya pula untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran agama Islam. Kemudian pada tahun 1925 dimulailah kegiatan mengumpulkan dana untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang pembangunannya terletak di kampung 28 Ilir Sekanak, kemudian lembaga pendidikan ini diberi nama Madrasah Ahliyah Diniyah.<sup>1</sup>

Pada tahun-tahun berikutnya madrasah ini dapat sambutan dari masyarakat. Bukan saja dari masyarakat kota Palembang tetapi juga dari daerah luar Palembang seperti Muara Enim. Hingga bagi para pendiri terpikir untuk mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Menengah Pertama (Tsanawiyah) yang bukan saja mencakup pelajaran agama tetapi juga pelajaran umum (dunia - akhirat).

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs. H. M. Zainal Abidin S., pada hari Sabtu, 12 Agustus 2017.

Pada tahun 1941 menurut catatan sejarah yang dihimpun oleh DR. Ismail, M.Ag dalam Desertasinya yang berjudul “Berpindah Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Palembang”, disebutkan bahwa berdirinya madrasah Tsanawiyah pada tahun 1941 yang diberi nama MTs Ahliyah, dimana murid pertamanya adalah lulusan Madrasah Ahliyah yang lulus pada tahun tersebut.<sup>2</sup>

Tidak jelas siapa pimpinan MTs Ahliyah pertama, tetapi baru tercatat setelah tahun-tahun berikutnya yang dikepalai berturut-turut oleh:

- 1. Ki. Kgs. H. A. Shomad (Alm)**
- 2. RM. M. Ibrahim Ms. (Alm)**
- 3. Dra. Hj. Msy. Sofiah Anisah**
- 4. Drs. H. M. Zainal Abidin S.**

Madrasah Ahliyah ini kemudian baru mempunyai gedung sendiri yang terletak di jalan Gubah Atas. Gedung ini juga dipergunakan untuk tingkat Ibtidaiyah dan siang harinya dipergunakan oleh Tsanawiyah.

Baru pada tahun 2003 diusahakan pembangunan gedung baru yang diawali dari bantuan dari Departemen Agama, bantuan yang berasal dari Menteri Agama tahun 2004, dan kemudian oleh dermawan kota Palembang Bapak H. A. Halim dengan bantuan 4 lokal, sehingga satu bentuk bangunan 6 lokal selesai di alokasikan sekarang. Awal tahun 2010 mendapat bantuan lagi dana Rehab dari

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs. H. M. Zainal Abidin S., pada hari Sabtu, 12 Agustus 2017.

Departemen Agama yang sekarang dijadikan satu bangunan lokal baru yang dipergunakan sekarang menjadi kantor dan ruang kepala Madrasah.<sup>3</sup>

## **B. Gambaran Umum MTs Ahliyah 1 Palembang**

### **1. Profil MTs Ahliyah I Palembang**

Adapun profil MTs Ahliyah 1 Palembang antara lain sebagai berikut:<sup>4</sup>

- |   |   |
|---|---|
| a. Nama Madrasah                                | : MTs. Ahliyah I Palembang  |
| b. Alamat                                       | : Jl. Gubah Atas Rt.28 Kelurahan 29 Ilir<br>Kecamatan Ilir Barat II Palembang.      |
| c. Status Madrasah                              | : TERAKREDITASI   |
| d. Nomor & Tgl SK/Piagam<br>(Neg/Filial/Swasta) | : B. KW.06/04/MTs/021/2007<br>: 22 JUNI 2007  |
| e. Nama Badan yang Mengolah<br>(Khusus Swasta)  | : Yayasan Perguruan Ahliyah Islamiyah   |
| f. Waktu Belajar                                | : Pkl 07.15 s.d 12.55 (5 hari) 1 Jam Pel<br>Pkl 07.15 s.d 11.40 (1 Hari) = 40 menit |
| g. Kurikulum yang digunakan                     | : 2006 / KTSP   |
| h. Nama Kepala Madrasah                         | : Drs. H. M. Zainal Abidin S.   |
| Status  | : Guru Neg/ Guru Neg.Dp/ Guru Swasta  |
| Pendidikan Terakhir                             | : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  |

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs. H. M. Zainal Abidin S., pada hari Sabtu, 12 Agustus 2017.

<sup>4</sup> Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Selasa, 8 Agustus 2017.

## 2. Letak Geografis

### a. Tanah<sup>5</sup>

- 1) Luas tanah seluruhnya : 2307 m<sup>2</sup> dibangun = 263 m<sup>2</sup>
- 2) Sisa masih dapat dibangun : 1430 m<sup>2</sup> luas hal = 1614 m<sup>2</sup>
- 3) Status tanah
  - a) Hak milik : 2307 m<sup>2</sup>
  - b) Akte Wakaf : Akte No. 339/113 II/2001 19 Feb 2001

### b. Data Bangunan<sup>6</sup>

Bangunan permanent 2 unit, luas seluruhnya 263 m<sup>2</sup>, status milik sendiri (MTs). Gedung tersebut dibangun tahun 1992, 2001-2001, 20012-2013

## 3. Visi dan Misi MTs Ahliyah 1 Palembang<sup>7</sup>

Visi Madrasah: Mewujudkan insan yang berilmu, bermoral dan terampil

Misi Madrasah:

- a) Menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dan umum sesuai dengan perjenjangannya
- b) Mengamalkan akhlakul karimah
- c) Menguasai ilmu, seni, budaya yang hidup di masyarakat.

---

<sup>5</sup>Hasil Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Selasa, 8 Agustus 2017.

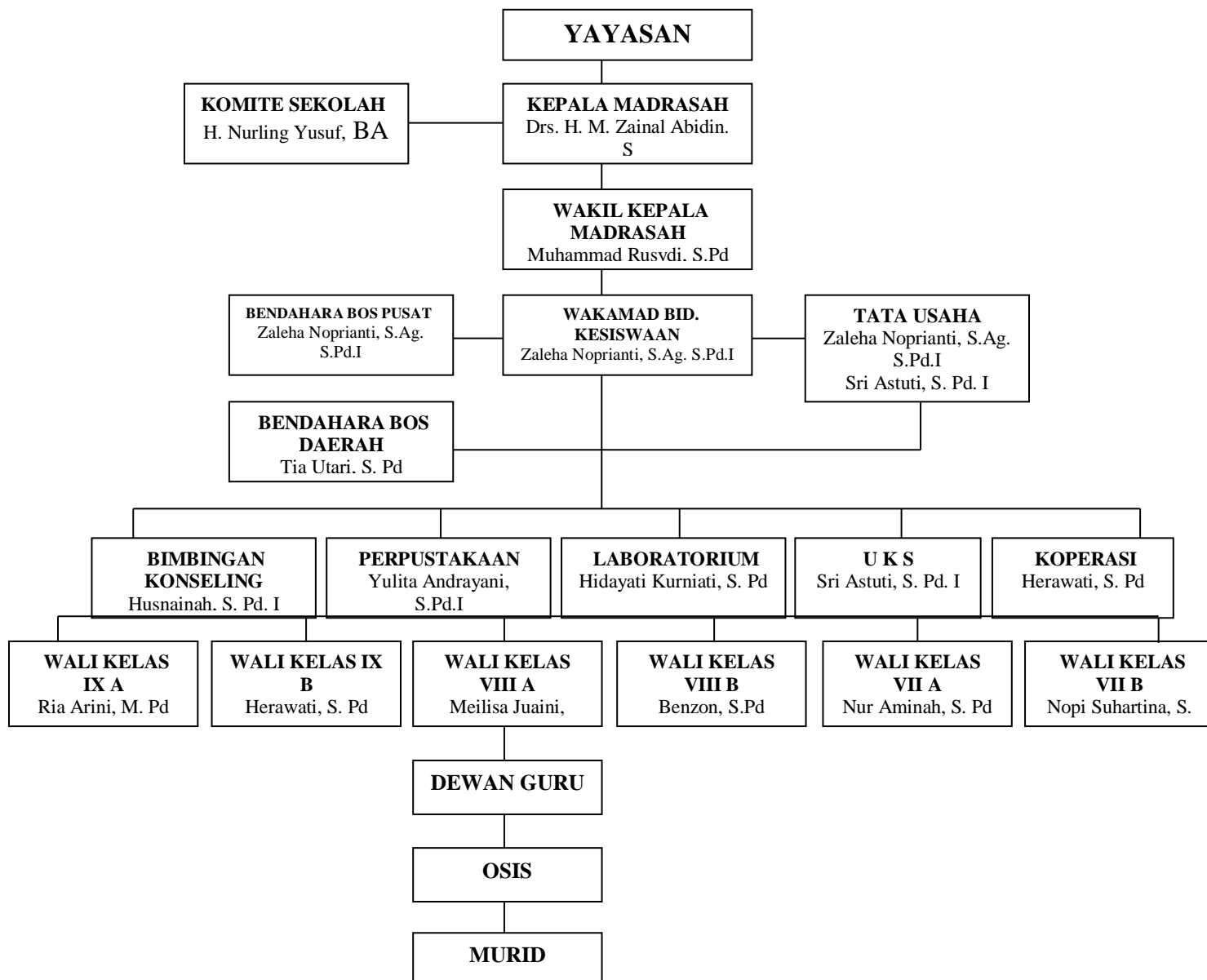
<sup>6</sup>Hasil Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Selasa, 8 Agustus 2017.

<sup>7</sup>Hasil Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Selasa, 8 Agustus 2017.

### C. Struktur Organisasi MTs Ahliyah 1 Palembang

Adapun struktur organisasi yang ada di MTs Ahliyah 1 Palembang yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Bagan 1**  
**Struktur Organisasi MTs Ahliyah 1 Palembang**



<sup>8</sup>Hasil Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Selasa, 8 Agustus 2017.

#### **D. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang**

Untuk dapat terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka hal utama yang paling menunjang yaitu dengan adanya tenaga pengajar (pendidik) yaitu peran seorang guru serta tak lepas juga peran pegawai atau karyawan dan tenaga administrasi madrasah sebagai pengelola untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.<sup>9</sup>

Dari kegiatan dokumentasi yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa jumlah guru di MTs Ahliyah 1 Palembang berjumlah 17 orang, terdiri dari 11 orang berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY), 6 orang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT). Sekolah ini tidak memiliki guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk lebih jelasnya lagi diuraikan di bawah ini:<sup>10</sup>

##### **1. Keadaan Guru**

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang diperlukan, salah satunya adalah seorang pendidik (guru). Sebab proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa itu akan tergantung pada bagaimana sosok atau figur guru yang mengajar. Maka wajarlah bahwa keadaan guru ini seperti bagaimana keadaan pendidikannya sendiri, bagaimana ia dapat mengelola kelas, bagaimana ia mengajar dan sebagainya tentu dapat menunjang dalam proses belajar mengajar tersebut. Berdasarkan data yang dihimpun, terdapat 17 guru di MTs Ahliyah 1 Palembang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 14 guru perempuan.

---

<sup>9</sup>Hasil Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Selasa, 8 Agustus 2017.

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs. H. M. Zainal Abidin S., pada hari Sabtu, 12 Agustus 2017.

Para guru tersebut mayoritas lulusan S1 atau sebanyak 15 guru dan 2 guru lulusan S2. Rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 3**  
**Data Guru MTs Ahliyah 1 Palembang**

NO	Nama	L/P	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. H.M. Zainal Abidin .S	L	Mulok, MQ, BZ, NS	S1	Kepala Madrasah/Guru
2	Muhammad Rusydi	L	B.Ingggris	S1	Waka kurikulum/ Guru
3	Zaleha Noprianti, S, Ag. S.Pd.I	P	SKI dan Akidah Akhlak	S1	Waka kesiswaan/ Guru
4	Hidayati Kurniati, S.Pd	P	IPA	S1	Kep. Lab/ Guru
5	Dra. Hj. Msy. Sofiah Anisah	P	Fiqh	S1	Guru
6	Herawati, S.Pd	P	B. Indonesia	S1	Guru
7	Yulita Andrayani, S.Pd.I	P	B. Arab	S1	Ka. Perpustakaan/ Guru
8	Sri Astuti, S.Pd.I	P	Akidah Akhlak, Quran Hadist, dan BTQ	S1	TU, Guru dan UKS
9	Tia Utari, S.Pd	P	Matematika	S1	Guru, BEN.BSG
10	Nopi Suhartina, S.Pd	P	Matematika	S1	Guru
11	Nur Amina, S.Pd	P	Seni Budaya	S1	Guru
12	Benzon, S.Pd	L	Penjaskes	S1	Guru

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Selasa, 8 Agustus 2017.



13	Ria Arini, S.Pd, M.Pd	P	TIK	S2	Guru, Operator IT
14	Anispa Andriani, S.Pd., M.Si	P	Matematika	S2	Guru
15	Meilisa Juaini, S.Pd	P	IPS	S1	Guru
16	Yuniartini, S.H	P	PKN	S1	Guru
17	Sumarsih, S.Pd	P	IPS	S1	Guru

Adapun data guru berdasarkan mata pelajarannya di MTs Ahliyah 1 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>12</sup>

**Tabel 4**  
**Data Guru Berdasarkan Mata Pelajaran di MTs Ahliyah 1 Palembang**

No	Mata Pelajaran yang diajarkan	Jumlah Guru
1	Quran Hadist	1
2	Akidah Akhlak	2
3	Fiqih	1
4	SKI	1
5	Bahasa Arab	1
6	PKN	1
7	Bahasa Indonesia	1
8	Matematika	2
9	IPA	1
10	IPS	2
11	TIK	1
12	Penjaskes	1
13	Bahasa Inggris	1
14	Muatan Lokal	1
15	Seni Budaya	1

<sup>12</sup>Hasil Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Selasa, 8 Agustus 2017.

## 2. Keadaan Pegawai

Pegawai dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang tidak termasuk ke dalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun pegawai yang ada di MTs Ahliyah I Palembang berjumlah 4 orang, terdiri dari 1 orang pustakawan, 1 orang operator IT, 1 orang kepala laboratorium dan 1 orang penjaga keamanan sekolah (*security*). Pegawai atau karyawan ini diharapkan dapat menunjang dalam proses kemajuan madrasah ini. Dengan adanya penjagaan dalam madrasah diharapkan mampu menciptakan keamanan di lingkungan sekolah.<sup>13</sup>

## 3. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Tsanawiyah Aliyah I Palembang adalah anak-anak yang tinggal di sekitar lokasi MTs Ahliyah I Palembang itu sendiri yaitu sekitar lokasi, Jln.Gubah kel. 29 Ilir kec. Ilir Barat II Palembang. Sesuai dengan data yang telah penulis peroleh, siswa-siswi kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (sembilan) di MTs Ahliyah I Palembang itu berjumlah 189 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 87 orang dan siswa perempuan sebanyak 102 orang. Jumlah siswa tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs. H. M. Zainal Abidin S., pada hari Sabtu, 12 Agustus 2017.

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Selasa, 8 Agustus 2017.

**Tabel 5**  
**Data Siswa MTs Ahliyah 1 Palembang**

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	16	14	30
2	VII B	15	16	31
3	VIII A	10	17	27
4	VIII B	14	11	25
5	IX A	16	22	38
6	IX B	16	22	38
Jumlah		<b>87</b>	<b>102</b>	<b>189</b>

**E. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ahliyah 1 Palembang**

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Ahliyah 1 Palembang antara lain sebagai berikut:<sup>15</sup>

**Tabel 6**  
**Data Sarana dan Prasarana MTs Ahliyah 1 Palembang**

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan Fasilitas
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	Lapangan Futsal	1	Baik
4	Lapangan Bola Volly	1	Baik

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi di MTs Ahliyah 1 Palembang pada hari Selasa, 8 Agustus 2017.

5	Lapangan Badminton	1	Baik
6	Tennis Meja	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Air dan Listrik	-	Baik
10	Telepon	1	Baik
11	Mushola	1	Baik
12	Toilet	4	Baik

#### **F. Proses Belajar Mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang**

Kegiatan belajar mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang dilakukan setiap hari mulai dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Jam pelajaran dimulai pukul 07.30 WIB dengan diawali pembacaan surat Yaasin terlebih dahulu pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang dilakukan selama 40 menit dalam satu jam pelajaran. Setiap hari Senin dilaksanakan kegiatan upacara bendera. Pada hari Jum'at diadakan kegiatan senam bersama serta pada hari Sabtu terdapat kegiatan pramuka yang menjadi rutinitas para siswa dan guru di MTs Ahliyah 1 Palembang.<sup>16</sup>

Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Ahliyah 1 Palembang terbagi atas mata pelajaran umum dan agama. Mata pelajaran umum di antaranya Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan

---

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs. H. M. Zainal Abidin S., pada hari Sabtu, 12 Agustus 2017.

Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Sedangkan mata pelajaran agama Islam meliputi Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, dan Akidah Akhlak, serta Barzanji (Mulok).<sup>17</sup>

Adapun kegiatan pembelajaran yang ada di MTs Ahliyah 1 Palembang antara lain sebagai berikut:<sup>18</sup>

**Tabel 7**

**Proses Belajar Mengajar di MTs Ahliyah 1 Palembang**

No	Hari Pelaksanaan	Waktu	Kegiatan
1	Senin	07.30 – 08.50 WIB	Upacara Bendera Merah Putih
2	Senin – Sabtu	07.30 – 13.00 WIB	Proses pembelajaran berlangsung
3	Jum'at	07.00 – 08.00 WIB	Senam Kebugaran Jasmani
4	Sabtu	15.30-14.30 WIB	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs. H. M. Zainal Abidin S., pada hari Sabtu, 12 Agustus 2017.

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ahliyah 1 Palembang, Drs. H. M. Zainal Abidin S., pada hari Sabtu, 12 Agustus 2017.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Kecerdasan Verbal-Linguistik Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah  
Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang**

Untuk mengetahui kecerdasan verbal-linguistik siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada 52 orang responden dan diajukan 15 item pertanyaan mengenai kecerdasan verbal-linguistik. Setiap item diberikan 3 alternatif jawaban, yaitu “a” diberi skor 3, “b” diberi skor 2, dan “c” diberi skor 1. Hasil jawaban tersebut dianalisis dengan persentase sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Anda Menyampaikan Pendapat Anda Ketika Kegiatan Diskusi Berlangsung**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	26	50%
b.	Kadang-kadang	24	46,15%
c.	Tidak pernah	2	3,84%
Jumlah		N = 52	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 26 orang responden (50%) menyatakan bahwa (Ya) menyampaikan pendapat ketika kegiatan diskusi sedang berlangsung, 24 orang responden (46,15) menyatakan (Kadang-kadang), dan 2 orang responden (3,84%) menyatakan (Tidak pernah). Berdasarkan tabel di atas dapat

disimpulkan bahwa siswa menyampaikan pendapat ketika kegiatan diskusi berlangsung adalah (Ya).

**Tabel 9**

**Jika Anda Disuruh Menyampaikan Materi Pelajaran SKI di Depan Teman-teman, Anda Menyampaiakannya Melalui Metode Bercerita**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	21	40,38
b.	Kadang-kadang	25	48,07%
c.	Tidak pernah	6	11,53%
Jumlah		N = 52	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 21 orang responden (40,38) menyatakan (Ya), 25% orang responden (48,07%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 6 orang responden (11,53%) menyatakan (Tidak pernah) jika disuruh menyampaikan materi pelajaran SKI di depan teman-teman melalui metode bercerita. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jika siswa disuruh menyampaikan materi pelajaran SKI di depan teman-teman, siswa menyampaiakannya melalui metode bercerita adalah (Kadang-kadang).

**Tabel 10**

**Anda Sering Bertanya Kepada Guru Tentang Materi Pelajaran yang Masih Belum Dimengerti**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	32	61,53%
b.	Kadang-kadang	18	34,61%
c.	Tidak pernah	2	3,84%

Jumlah	N = 52	100%
--------	--------	------

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 32 orang responden (61,53%) menyatakan (Ya) sering bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang masih belum dimengerti, diikuti dengan 18 orang responden (34,61%) yang menyatakan (Kadang-kadang), dan 2 orang responden (3,84%) menyatakan (Tidak pernah). Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sering bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang masih belum dimengerti adalah (Ya).

**Tabel 11**  
**Anda Sering Bertukar Pikiran (*Sharing*) dengan Teman Kelompok Ketika Kegiatan Diskusi Sedang Berlangsung**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	30	57,69%
b.	Kadang-kadang	13	25%
c.	Tidak pernah	9	17,30%
Jumlah		N = 52	100%

Dalam hal bertukar pikiran (*sharing*) dengan teman kelompok ketika kegiatan diskusi sedang berlangsung, 30 orang responden (57,69%) menyatakan (Ya), 13 orang responden (25%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 9 orang responden (17,30%) menyatakan (Tidak pernah). Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa sering bertukar pikiran (*sharing*) dengan teman kelompok ketika kegiatan diskusi sedang berlangsung adalah (Ya).



**Tabel 12**  
**Anda Menyimak Penjelasan Guru Secara Seksama Saat Menyampaikan Materi Pelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	44	84,61%
b.	Kadang-kadang	7	13,46%
c.	Tidak pernah	1	1,92%
Jumlah		N = 52	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ada 44 orang responden (84,61%) yang menyatakan (Ya) menyimak penjelasan guru secara seksama saat menyampaikan materi pelajaran, 7 orang responden (13,46%) yang menyatakan (Kadang-kadang), dan 1 orang responden saja (1,92%) yang menyatakan (Tidak pernah). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa menyimak penjelasan guru secara seksama saat menyampaikan materi pelajaran adalah jelas maknanya (Ya).

**Tabel 13**  
**Anda Sering Memberi Isyarat Nonverbal Tanda Menyimak Penjelasan Guru (Seperti Mengangguk untuk Menunjukkan Persetujuan atau Menaikkan Alis Mata untuk Menunjukkan Rasa Terkejut)**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	20	38,46%
b.	Kadang-kadang	15	28,84%
c.	Tidak pernah	17	32,69%
Jumlah		N = 52	100%

Pada tabel di atas, diketahui bahwa ada 20 orang responden (38,46%) yang menyatakan (Ya) sering memberi isyarat nonverbal tanda menyimak penjelasan guru (seperti mengangguk untuk menunjukkan persetujuan atau menaikkan alis mata untuk menunjukkan rasa terkejut), sedangkan ada 15 orang responden (28,84%) yang menyatakan (Kadang-kadang), diikuti 17 orang responden (32,69%) yang menyatakan (Tidak pernah). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siswa sering memberi isyarat nonverbal tanda menyimak penjelasan guru (seperti mengangguk untuk menunjukkan persetujuan atau menaikkan alis mata untuk menunjukkan rasa terkejut) adalah (Ya).

**Tabel 14**  
**Anda Sering Menyimak Pertanyaan-Pertanyaan yang Disampaikan oleh Teman Sekelas**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	32	61,53%
b.	Kadang-kadang	20	38,46%
c.	Tidak pernah	0	0
Jumlah		N = 52	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 32 orang responden (61,53%) menyatakan (Ya) sering menyimak pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh teman sekelas, sedangkan 20 orang responden (38,46%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 0 orang responden (0%) menyatakan (Tidak pernah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sering menyimak pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh teman sekelas ditinjau dari adalah (Ya).

**Tabel 15**  
**Anda Sering Membaca Materi Pelajaran yang Akan Dipelajari**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	34	65,38%
b.	Kadang-kadang	17	32,69%
c.	Tidak pernah	1	1,92%
Jumlah		N = 52	100%

Dalam hal membaca materi pelajaran yang akan dipelajari, dapat diketahui bahwa ada 34 orang responden (65,38%) menyatakan (Ya), 17 orang responden (32,69%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 1 orang responden (1,92%) menyatakan (Tidak pernah) sering membaca materi pelajaran yang akan dipelajari. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sering membaca materi pelajaran yang akan dipelajari adalah (Ya).

**Tabel 16**  
**Anda Mampu Menangkap Maksud Pengarang dari Suatu Bacaan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	23	44,23%
b.	Kadang-kadang	25	48,07%
c.	Tidak pernah	4	7,69%
Jumlah		N = 52	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 23 orang responden (44,23%) menyatakan bahwa (Ya) mampu menangkap maksud pengarang dari suatu bacaan, dengan sedikit lebih banyak yakni ada 25 orang responden (48,07%) yang

menyatakan (Kadang-kadang) dan 4 orang responden (7,69%) yang menyatakan (Tidak pernah). Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menangkap maksud pengarang dari suatu bacaan adalah (Kadang-kadang).

**Tabel 17**  
**Anda Mampu Mengingat Masalah-Masalah Pokok dalam Suatu Bacaan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	19	36,53%
b.	Kadang-kadang	30	57,69%
c.	Tidak pernah	3	5,76%
Jumlah		N = 52	100%

Dalam hal mengingat masalah-masalah pokok dalam suatu bacaan, ada 19 orang responden (36,53%) yang menyatakan (Ya), dan dalam jumlah yang paling banyak yakni 30 orang responden (57,69%) menyatakan (Kadang-kadang) serta dengan 3 orang responden (5,76%) menyatakan (Tidak pernah). Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mengingat masalah-masalah pokok dalam suatu bacaan adalah (Kadang-kadang).

**Tabel 18**  
**Anda Sering Membaca Materi Pelajaran Bersama Teman-Teman**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	30	57,69%
b.	Kadang-kadang	18	34,61%
c.	Tidak pernah	4	7,69%
Jumlah		N = 52	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 30 orang responden (57,69%) menyatakan (Ya), 18 orang responden (34,61%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 4 orang responden (7,69%) menyatakan siswa sering membaca materi pelajaran bersama teman-teman adalah (Tidak pernah). Dapat disimpulkan bahwa siswa sering membaca materi pelajaran bersama teman-teman adalah (Ya).

**Tabel 19**  
**Anda Aktif Mencatat Materi Pelajaran yang Disampaikan oleh Guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	43	82,69%
b.	Kadang-kadang	9	17,30%
c.	Tidak pernah	0	0
Jumlah		N = 52	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 43 orang responden (82,69%) menyatakan aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru adalah (Ya), 9 orang responden (17,30%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 0 orang responden (0%) menyatakan aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru adalah (Tidak pernah). Maka berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa siswa aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru adalah (Ya).

**Tabel 20**  
**Anda Mampu Meringkas Bacaan ke Dalam Tulisan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	36	69,23%

b.	Kadang-kadang	15	28,84%
c.	Tidak pernah	1	1,92%
Jumlah		N = 52	100%

Pada tabel di atas, diketahui bahwa 36 orang responden (69,23%) menyatakan mampu meringkas bacaan ke dalam tulisan adalah (Ya), dan 15 orang responden (28,84%) menyatakan (Kadang-kadang), diikuti dengan 1 orang responden yang menyatakan mampu meringkas bacaan ke dalam tulisan adalah (Tidak pernah). Dapat disimpulkan bahwa siswa mampu meringkas bacaan ke dalam tulisan adalah (Ya).

**Tabel 21**  
**Anda Sering Meringkas Materi Pelajaran Tanpa Harus Disuruh oleh Guru Terlebih Dahulu**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	12	23,07%
b.	Kadang-kadang	21	40,38%
c.	Tidak pernah	19	36,53%
Jumlah		N = 52	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 12 orang responden (23,07%) menyatakan (Ya) jika sering meringkas materi pelajaran tanpa harus disuruh oleh guru terlebih dahulu, 21 orang responden (40,38%) menyatakan (Kadang-kadang) dan 19 orang responden (36,53%) menyatakan (Tidak pernah). Dari pernyataan di atas, maka disimpulkan bahwa siswa sering meringkas materi pelajaran tanpa harus disuruh oleh guru terlebih dahulu adalah (Ya).

**Tabel 22****Anda Sering Menyalin Catatan yang Telah Diberikan oleh Guru di Papan Tulis**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	46	88,46%
b.	Kadang-kadang	6	11,53%
c.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		N = 52	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 46 orang responden (88,46%) menyatakan (Ya), 6 orang responden (11,53%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 0 orang responden (0%) menyatakan (Tidak pernah) sering menyalin catatan yang telah diberikan oleh guru di papan tulis. Maka jelas dari tabel di atas, dapat disimpulkan jika siswa sering menyalin catatan yang telah diberikan oleh guru di papan tulis adalah (Ya).

Setelah masing-masing item satu persatu dianalisis dengan persentase, maka selanjutnya menganalisis skor yang diperoleh siswa dari angket tentang kecerdasan verbal-linguistik adalah sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 23****Daftar Skor Angket Tentang Kecerdasan Verbal-Linguistik Siswa (Variabel X)**

No	Responden	Keterangan	Skor
1	Adhea Clara R.	Perempuan	21
2	Ahmad Andika Putra	Laki-laki	26
3	Ahmad Dimas Zulchoiri	Laki-laki	25
4	Alya Nurhaliza	Perempuan	25
5	Aurel Zakiyah Nabila	Perempuan	21

6	Devi Merlini	Perempuan	26
7	Dhea Charisma Toisuta	Perempuan	29
8	Dicky	Laki-laki	24
9	Dwi Destiani	Perempuan	25
10	Dyva Ramadhan Fitria	Perempuan	24
11	Ellak	Perempuan	26
12	Fajri Yulian Putra	Laki-laki	25
13	Hertanti	Perempuan	25
14	Juwita Ismatullah	Perempuan	26
15	Kgs. M. Fariz Muamar	Laki-laki	25
16	Khoirunisah Indah	Perempuan	23
17	Marsya Bella	Perempuan	25
18	Mgs. Achmad Badawi	Laki-laki	22
19	Mgs. Febinyansa	Laki-laki	28
20	Mgs. Tarfi R. Z.	Laki-laki	17
21	Mildani	Perempuan	30
22	Muhammad Ilham	Laki-laki	27
23	M. Ardo Ardiansyah	Laki-laki	24
24	M. Indra Hasan	Laki-laki	22
25	M. Ridwan	Laki-laki	23
26	M. Royhan	Laki-laki	25
27	M. Saidi	Laki-laki	27
28	M. Syarif Hidayatullah	Laki-laki	23
29	M. Wani	Laki-laki	25
30	M. Zulfikri	Laki-laki	22
31	Nanda Sabrina	Perempuan	21
32	Nurauliyah	Perempuan	25
33	Nurlia Juni Ayu Putri	Perempuan	25
34	Putri Ibrilyani	Perempuan	26
35	Putri Mutiara Rani	Perempuan	23



36	Putri Sabrina	Perempuan	22
37	Putri Tiara	Perempuan	26
38	Putri Umi Anasya	Perempuan	22
39	Ramzi	Laki-laki	25
40	Rahayu Rahmawati	Perempuan	24
41	Riki Saputra	Laki-laki	20
42	Rindu Rebyliah Sytan	Perempuan	25
43	Rintan Sari	Perempuan	30
44	Riska Anggraini	Perempuan	23
45	Riski Ramadhan	Laki-laki	26
46	R. M. Farid Maulana	Laki-laki	26
47	R. M. Yusuf Nazmi	Laki-laki	28
48	Saddam Hussien	Laki-laki	24
49	Sari Padana	Perempuan	23
50	Siti Holijah	Perempuan	29
51	Siti Nabila	Perempuan	23
52	Solia	Perempuan	24

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” angket tentang kecerdasan verbal-linguistik siswa sebagaimana disajikan di bawah ini:

21 26 25 25 21 26 29 24 25 24 26 25 25  
26 25 23 25 22 28 17 30 27 24 22 23 25  
27 23 25 22 21 25 25 26 23 22 26 22 25  
24 20 25 30 23 26 26 28 24 23 29 23 24

Setelah itu skor mentah angket tentang kecerdasan verbal-linguistik didistribusikan ke dalam tabel frekuensi untuk mempermudah pekerjaan dan

mendapatkan nilai Mean pada Variabel X. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 24**  
**Distribusi Frekuensi Skor Responden Angket Tentang Kecerdasan Verbal-Linguistik Siswa (Variabel X)**

No	Interval	f	X	x'	fx'	fx' <sup>2</sup>
1	29-31	4	30	+2	+8	16
2	26-28	12	27	+1	+12	12
3	23-25	26	24 (M')	0	0	0
4	20-22	9	21	-1	-9	9
5	17-19	1	18	-2	-2	4
<b>Jumlah</b>		<b>N = 52</b>	-	-	<b>∑fx' = 9</b>	<b>∑fx'<sup>2</sup> = 41</b>

Setelah data diproses didistribusikan sebagaimana pada tabel di atas, selanjutnya mencari rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

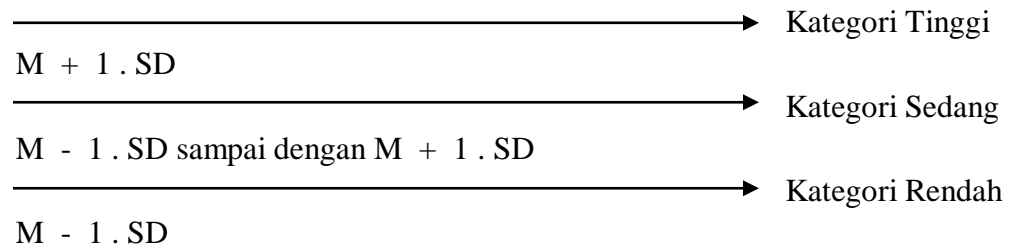
$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 24 + 3 \left( \frac{9}{52} \right) \\
 &= 24 + 3(0,17307692) \\
 &= 24 + 0,51923076 \\
 &= 24,519
 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 3\sqrt{\frac{41}{52} - \left(\frac{9}{52}\right)^2} \\
&= 3\sqrt{0,788 - 0,0299} \\
&= 3\sqrt{0,7581} \\
&= 3 \times 0,870 \\
&= 2,61
\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:



1. Kategori Tinggi :

$$\begin{aligned}
&= M_x + 1 \cdot SD_x \text{ ke atas} \\
&= 24,519 + 1 \cdot 2,61 \\
&= 27,129 \text{ dibulatkan } 27 \\
&= 27 \text{ ke atas}
\end{aligned}$$

2. Kategori Sedang

$$= M_x - 1 \cdot SD_x \text{ s/d } M_x + 1 \cdot SD_x$$

$$= 24,519 - 1 \cdot 2,61 \text{ s/d } 24,519 + 1 \cdot 2,61$$

$$= 21,909 \text{ s/d } 27,129 \text{ dibulatkan menjadi } 22 \text{ s/d } 27$$

### 3. Kategori Rendah

$$= M_x - 1 \cdot SD_x \text{ ke bawah}$$

$$= 24,519 - 1 \cdot 2,61$$

$$= 21,909 \text{ dibulatkan menjadi } 22$$

$$= 22 \text{ ke bawah}$$

**Tabel 25**  
**Persentase Kecerdasan Verbal-Linguistik Siswa**

<b>Indikasi</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	27 ke atas	8	15,38 %
Sedang	22 s/d 27	39	75 %
Rendah	22 ke bawah	5	9,61 %
Jumlah		N = 52	100 %

Dilihat dari daftar distribusi frekuensi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan verbal-linguistik siswa di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang yang termasuk kategori tinggi tersebut ada 8 orang responden (15,38 %), yang tergolong kategori sedang ada 39 orang responden (75 %), dan yang tergolong kategori rendah ada 5 orang responden (9,61 %).

**B. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang**

Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang, peneliti telah menyebarkan angket tentang minat belajar kepada 53 orang responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah hasil jawaban yang dianalisis berdasarkan persentase yaitu sebagai berikut:

**Tabel 26**  
**Anda Tidak Pernah Bolos Saat Mata Pelajaran SKI Sedang Berlangsung**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	51	98,07%
b.	Kadang-kadang	1	1,92%
c.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		N = 52	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 51 orang responden (98,07%) menyatakan tidak pernah bolos saat mata pelajaran SKI sedang berlangsung adalah (Ya), 1 orang responden (1,92%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 0 orang responden menyatakan (Tidak pernah). Maka dari itu, disimpulkan bahwa siswa tidak pernah bolos saat mata pelajaran SKI sedang berlangsung jelas maknanya adalah (Ya).

**Tabel 27**  
**Anda Bersemangat Mengikuti Mata Pelajaran SKI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	46	88,46%
b.	Kadang-kadang	6	11,53%
c.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		N = 52	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 46 orang responden (88,46%) menyatakan (Ya) bersemangat mengikuti mata pelajaran SKI, 6 orang responden (11,53%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 0 orang responden menyatakan (Tidak pernah). Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa bersemangat mengikuti mata pelajaran SKI adalah (Ya).

**Tabel 28**  
**Anda Mengajukan Pertanyaan Ketika Ada yang Ingin Ditanyakan Kepada Guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	19	36,53%
b.	Kadang-kadang	26	50%
c.	Tidak pernah	7	13,46%
Jumlah		N = 52	100%

Merujuk pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 19 orang responden (36,53%) yang menyatakan (Ya) mengajukan pertanyaan ketika ada yang ingin ditanyakan kepada guru, dan 26 orang responden (50%) menyatakan (Kadang-

kadang) serta 7 orang responden (13,46%) menyatakan (Tidak pernah). Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengajukan pertanyaan ketika ada yang ingin ditanyakan kepada guru adalah (Kadang-kadang).

**Tabel 29**  
**Anda Bertanya Ketika Ada Materi yang Belum Dimengerti**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	29	55,76%
b.	Kadang-kadang	20	38,46%
c.	Tidak pernah	3	5,76%
Jumlah		N = 52	100%

Dalam hal bertanya ketika ada materi yang masih belum dimengerti, 29 orang responden (55,76%) menyatakan (Ya) bertanya, 20 orang responden (38,46%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 3 orang responden menyatakan (Tidak pernah). Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa bertanya ketika ada materi yang masih belum dimengerti adalah (Ya).

**Tabel 30**  
**Anda Bertanya Ketika Guru Telah Memberikan Kesempatan untuk Bertanya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	13	25%
b.	Kadang-kadang	31	59,61%
c.	Tidak pernah	8	15,38%
Jumlah		N = 52	100%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 13 orang responden (25%) menyatakan (Ya), 31 orang responden menyatakan (Kadang-kadang), dan 8 orang responden (15,38%) menyatakan (Tidak pernah) bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya adalah (Kadang-kadang).

**Tabel 31**  
**Anda Menyimak Materi Pelajaran yang Disampaikan dalam Kegiatan Diskusi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	47	90,38%
b.	Kadang-kadang	4	7,69%
c.	Tidak pernah	1	1,92%
Jumlah		N = 52	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 47 orang responden (90,38%) menyatakan menyimak materi pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan diskusi adalah (Ya), 4 orang responden (7,69%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 1 orang responden (1,92%) menyatakan (Tidak pernah). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siswa menyimak materi pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan diskusi jelas maknanya adalah (Ya).

**Tabel 32**  
**Anda Mencatat Hasil Diskusi pada Saat Kegiatan Diskusi Sedang Berlangsung**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	36	69,23%



b.	Kadang-kadang	12	23,07%
c.	Tidak pernah	4	7,69%
Jumlah		N = 52	100%

Merujuk pada tabel di atas maka diketahui ada 36 orang responden (69,23%) yang menyatakan (Ya) mencatat hasil diskusi pada saat kegiatan diskusi sedang berlangsung, dengan 12 orang responden menyatakan (Kadang-kadang), dan 4 orang responden menyatakan (Tidak pernah) mencatat hasil diskusi pada saat kegiatan diskusi sedang berlangsung. Jadi disimpulkan bahwa siswa mencatat hasil diskusi pada saat kegiatan diskusi sedang berlangsung adalah (Ya).

**Tabel 33**  
**Anda Berdiskusi dengan Teman Kelompok Ketika Kegiatan Diskusi Berlangsung**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	44	84,61%
b.	Kadang-kadang	7	13,46%
c.	Tidak pernah	1	1,92%
Jumlah		N = 52	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 44 orang responden (84,61%) menyatakan berdiskusi dengan teman kelompok ketika kegiatan diskusi berlangsung adalah (Ya), 7 orang responden (13,46%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 1 orang responden (1,92%) menyatakan (Tidak pernah). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa

siswa berdiskusi dengan teman kelompok ketika kegiatan diskusi berlangsung adalah (Ya).

**Tabel 34**  
**Anda Menyampaikan Hasil Diskusi Ketika Kegiatan Diskusi Akan Berakhir**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	35	67,30%
b.	Kadang-kadang	9	17,30%
c.	Tidak pernah	8	15,38%
Jumlah		N = 52	100%

Dalam hal menyampaikan hasil diskusi ketika kegiatan diskusi akan berakhir, 35 orang responden (67,30%) menyatakan (Ya), 9 orang responden (17,30%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 8 orang responden (15,38%) menyatakan (Tidak pernah). Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa menyampaikan hasil diskusi ketika kegiatan diskusi akan berakhir adalah (Ya).

**Tabel 35**  
**Anda Selalu Mengerjakan Tugas yang Diberikan oleh Guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	47	90,38%
b.	Kadang-kadang	5	9,61%
c.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		N = 52	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ada 47 orang responden (90,38%) menyatakan (Ya), 5 orang responden (9,61%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 0 orang responden (0%) menyatakan (Tidak pernah). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru adalah jelas maknanya adalah (Ya).

**Tabel 36**  
**Anda Mengerjakan Tugas yang Diberikan oleh Guru di Rumah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	42	80,76%
b.	Kadang-kadang	9	17,30%
c.	Tidak pernah	1	1,92%
Jumlah		N = 52	100%

Melihat tabel di atas maka diketahui bahwa 42 orang responden (80,76%) menyatakan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah adalah (Ya), dengan 9 orang responden (17,30%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 1 orang responden (1,92%) menyatakan (Tidak pernah). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah adalah (Ya).

**Tabel 37**  
**Anda Mengerjakan Tugas Kelompok Bersama-sama dengan Teman Kelompok**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	44	84,61%
b.	Kadang-kadang	6	11,53%

c.	Tidak pernah	2	3,84%
Jumlah		N = 52	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 44 orang responden (84,61%) menyatakan mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan teman kelompok adalah (Ya), 6 orang responden (11,53%) menyatakan (Kadang-kadang), dan 2 orang responden (3,84%) menyatakan (Tidak pernah) mengerjakannya. Maka dari itu, disimpulkan bahwa siswa mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan teman kelompok dengan adalah (Ya).

**Tabel 38**  
**Anda Memperhatikan Guru Ketika Menyampaikan Materi Pelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	46	88,46%
b.	Kadang-kadang	6	11,53%
c.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		N = 52	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 46 orang responden (88,46%) menyatakan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran adalah (Ya), dan 6 orang responden (11,53%) menyatakan (Kadang-kadang), diiringi dengan 0 orang responden (0%) menyatakan (Tidak pernah). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran jelas maknanya adalah (Ya).

**Tabel 39**  
**Anda Fokus Ketika Guru Sedang Menyampaikan Materi Pelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	42	80,76%
b.	Kadang-kadang	10	19,23%
c.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		N = 52	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 42 orang responden (80,76%) menyatakan (Ya) fokus ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran, dan diikuti dengan 10 orang responden (19,23%) yang menyatakan (Kadang-kadang) serta 0 orang responden (0%) menyatakan (Tidak pernah). Maka dapat disimpulkan bahwa siswa fokus ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran adalah (Ya).

**Tabel 40**  
**Anda Menyimak Penjelasan Guru Mengenai Materi Pelajaran yang Masih Belum Dimengerti**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	41	78,84%
b.	Kadang-kadang	11	21,15%
c.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		N = 52	100%

Pada tabel di atas diketahui bahwa 41 orang responden (78,84%) menyatakan menyimak penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang masih belum dimengerti adalah (Ya), 11 orang responden (21,15%) menyatakan (Kadang-kadang) dan 0

orang responden (0%) menyatakan (Tidak pernah). Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang masih belum dimengerti berdasarkan indikator yang telah ditentukan adalah (Ya).

Setelah masing-masing item satu persatu dianalisis dengan persentase, maka selanjutnya menganalisis skor yang diperoleh siswa dari angket tentang minat belajar siswa adalah sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 41**  
**Daftar Skor Angket Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI**  
**(Variabel Y)**

No	Responden	Keterangan	Skor
1	Adhea Clara R.	Perempuan	28
2	Ahmad Andika Putra	Laki-laki	29
3	Ahmad Dimas Zulchoiri	Laki-laki	27
4	Alya Nurhaliza	Perempuan	30
5	Aurel Zakiyah Nabila	Perempuan	31
6	Devi Merlini	Perempuan	26
7	Dhea Charisma Toisuta	Perempuan	32
8	Dicky	Laki-laki	31
9	Dwi Destiani	Perempuan	32
10	Dyva Ramadhan Fitria	Perempuan	28
11	Ellak	Perempuan	24
12	Fajri Yulian Putra	Laki-laki	30
13	Hertanti	Perempuan	28
14	Juwita Ismatullah	Perempuan	29
15	Kgs. M. Fariz Muamar	Laki-laki	26
16	Khoirunisah Indah	Perempuan	29
17	Marsya Bella	Perempuan	32
18	Mgs. Achmad Badawi	Laki-laki	24

19	Mgs. Febinyansa	Laki-laki	30
20	Mgs. Tarfi R. Z.	Laki-laki	22
21	Mildani	Perempuan	33
22	Muhammad Ilham	Laki-laki	29
23	M. Ardo Ardiansyah	Laki-laki	29
24	M. Indra Hasan	Laki-laki	29
25	M. Ridwan	Laki-laki	31
26	M. Royhan	Laki-laki	30
27	M. Saidi	Laki-laki	29
28	M. Syarif Hidayatullah	Laki-laki	24
29	M. Wani	Laki-laki	33
30	M. Zulfikri	Laki-laki	26
31	Nanda Sabrina	Perempuan	31
32	Nurauliyah	Perempuan	26
33	Nurlia Juni Ayu Putri	Perempuan	26
34	Putri Ibrilyani	Perempuan	27
35	Putri Mutiara Rani	Perempuan	29
36	Putri Sabrina	Perempuan	32
37	Putri Tiara	Perempuan	30
38	Putri Umi Anasya	Perempuan	31
39	Ramzi	Laki-laki	31
40	Rahayu Rahmawati	Perempuan	32
41	Riki Saputra	Laki-laki	26
42	Rindu Rebyliah Sylan	Perempuan	30
43	Rintan Sari	Perempuan	33
44	Riska Anggraini	Perempuan	30
45	Riski Ramadhan	Laki-laki	27
46	R. M. Farid Maulana	Laki-laki	31
47	R. M. Yusuf Nazmi	Laki-laki	32
48	Saddam Hussen	Laki-laki	27

49	Sari Padana	Perempuan	28
50	Siti Holijah	Perempuan	32
51	Siti Nabila	Perempuan	27
52	Solia	Perempuan	30

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” angket tentang minat belajar siswa sebagaimana disajikan di bawah ini:

28 29 27 30 31 26 32 31 32 28 24 30 28  
 29 26 29 32 24 30 22 33 29 29 29 31 30  
 29 24 33 26 31 26 26 27 29 32 30 31 31  
 32 26 30 33 30 27 31 32 27 28 32 27 30

Setelah itu skor mentah angket tentang minat belajar siswa didistribusikan ke dalam tabel frekuensi untuk mempermudah pekerjaan dan mendapatkan nilai Mean pada Variabel X. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 42**  
**Distribusi Frekuensi Skor Responden Angket Tentang Minat Belajar Siswa**  
**(Variabel Y)**

No	Interval	f	Y	y'	fy'	fy' <sup>2</sup>
1	31-33	17	32	+1	+17	17
2	28-30	20	29 (M')	0	0	0
3	25-27	11	26	-1	-11	11
4	22-24	4	23	-2	-8	16
<b>Jumlah</b>		N = 52	-	-	$\sum fx' = -2$	$\sum fx'^2 = 44$

Setelah data diproses didistribusikan sebagaimana pada tabel di atas, selanjutnya mencari rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
 M_y &= M' + i \left( \frac{\sum fy'}{N} \right) \\
 &= 29 + 3 \left( \frac{-2}{52} \right) \\
 &= 29 + 3(-0,0384) \\
 &= 29 - 0,1152 \\
 &= 28,8848
 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_y &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left( \frac{\sum fy'}{N} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{44}{52} - \left( \frac{-2}{52} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{0,8461 - 0,001474} \\
 &= 3 \sqrt{0,84462} \\
 &= 3 \times 0,919 \\
 &= 2,757
 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

_____ →	Kategori Tinggi
$M + 1 \cdot SD$	
_____ →	Kategori Sedang
$M - 1 \cdot SD$ sampai dengan $M + 1 \cdot SD$	
_____ →	Kategori Rendah
$M - 1 \cdot SD$	

## 1. Kategori Tinggi :

$$\begin{aligned}
 &= M_y + 1 \cdot SD_y \text{ ke atas} \\
 &= 28,8848 + 1 \cdot 2,757 \\
 &= 31,6418 \text{ dibulatkan } 32 \\
 &= 32 \text{ ke atas}
 \end{aligned}$$

## 2. Kategori Sedang

$$\begin{aligned}
 &= M_y - 1 \cdot SD_y \text{ s/d } M_y + 1 \cdot SD_y \\
 &= 28,8848 - 1 \cdot 2,757 \text{ s/d } 28,8848 + 1 \cdot 2,757 \\
 &= 26,1278 \text{ s/d } 31,6418 \text{ dibulatkan menjadi } 26 \text{ s/d } 32
 \end{aligned}$$

## 3. Kategori Rendah

$$\begin{aligned}
 &= M_y - 1 \cdot SD_y \text{ ke bawah} \\
 &= 28,8848 - 1 \cdot 2,757 \\
 &= 26,1278 \text{ dibulatkan menjadi } 26 \\
 &= 26 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

**Tabel 43**  
**Persentase Minat Belajar Siswa**

Indikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	32 ke atas	10	19,23 %
Sedang	26 s/d 31	38	73,07 %
Rendah	26 ke bawah	4	7,69 %
Jumlah		N = 52	100 %

Dilihat dari daftar distribusi frekuensi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang yang termasuk kategori tinggi tersebut ada 10 orang responden (19,23 %), yang tergolong kategori sedang ada 38 orang responden (73,07 %), dan yang tergolong kategori rendah ada 4 orang responden (7,69 %).

**C. Korelasi Kecerdasan Verbal-Linguistik dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang**

**1. Pengujian Validitas**

Untuk menguji validitas angket tentang kecerdasan verbal-linguistik dan minat belajar siswa maka angket diberikan kepada 52 orang siswa kelas VIII di MTs Ahliyah 1 Palembang. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* yaitu mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total menggunakan aplikasi Excel 2007. Hasil uji validitas angket berikutnya akan dibandingkan dengan r tabel yang dicari pada signifikansi 5% dengan jumlah data (n) sebanyak 52 atau  $df = N - 2 = 52 - 2 = 50$ , maka didapat r tabel = 0,2732 (signifikansi 5%). Berikut adalah hasil pengujian validitas pada butir item pertanyaan tentang kecerdasan verbal-linguistik siswa.

**Tabel 44**  
**Pengujian Validitas Item Pertanyaan Tentang Kecerdasan Verbal-Linguistik Siswa (Variabel X)**

Item	Validitas Angket Variabel X		
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kriteria
1	0,289	0,2732	Valid
2	0,473	0,2732	Valid
3	0,2457	0,2732	Tidak Valid
4	0,2049	0,2732	Tidak Valid

5	0,299	0,2732	Valid
6	0,2125	0,2732	Tidak Valid
7	0,306	0,2732	Valid
8	0,467	0,2732	Valid
9	0,369	0,2732	Valid
10	0,387	0,2732	Valid
11	0,285	0,2732	Valid
12	0,1736	0,2732	Tidak Valid
13	0,295	0,2732	Valid
14	0,558	0,2732	Valid
15	0,2084	0,2732	Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan dari 15 item pertanyaan, terdapat lima item yang tidak valid yaitu item 3, 4, 6, 12, dan 15. Peneliti memutuskan untuk membuang 5 instrumen tersebut sehingga angket yang disebar kepada responden berjumlah 10 item pertanyaan tentang kecerdasan verbal-linguistik.

Selanjutnya, di bawah ini adalah tabel hasil pengujian validitas pada butir item pertanyaan tentang minat belajar siswa.

**Tabel 45**  
**Pengujian Validitas Item Pertanyaan Tentang Minat Belajar Siswa**  
**(Variabel Y)**

Item	Validitas Angket Variabel Y		
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,024	0,2732	Tidak Valid
2	0,236	0,2732	Tidak Valid
3	0,64	0,2732	Valid

4	0,41	0,2732	Valid
5	0,29	0,2732	Valid
6	0,42	0,2732	Valid
7	0,49	0,2732	Valid
8	0,46	0,2732	Valid
9	0,56	0,2732	Valid
10	0,31	0,2732	Valid
11	0,188	0,2732	Tidak Valid
12	0,227	0,2732	Tidak Valid
13	0,34	0,2732	Valid
14	0,40	0,2732	Valid
15	0,43	0,2732	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan dari 15 item pertanyaan, terdapat empat item yang tidak valid yaitu item 1, 2, 11, dan 12. Peneliti memutuskan untuk membuang 4 instrumen tersebut sehingga angket yang disebar kepada responden berjumlah 11 item pertanyaan tentang minat belajar siswa.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas (konsistensi) pada angket ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* karena metode ini cocok digunakan pada skor berbentuk skal atau skor rentang. Berikut tabel hasil dari perhitungan uji reliabilitas pada angket tentang kecerdasan verbal-linguistik dan minat belajar siswa kelas VIII di MTs Ahliyah 1 Palembang.

**Tabel 46**  
**Pengujian Reliabilitas Angket Tentang Kecerdasan Verbal-Linguistik dan Minat Belajar Siswa**

Angket Tentang	Reliabilitas		
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kriteria
Kecerdasan Verbal-Linguistik	0,498	0,2732	Reliabel
Minat Belajar	0,601	0,2732	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, karena nilai kedua variabel lebih dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau item dalam penelitian ini tergolong reliabel.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui tingkat kecerdasan verbal-linguistik dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang, selanjutnya untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kecerdasan verbal-linguistik dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang, maka berikut ini akan dianalisis hasil dari penyebaran angket yang telah disebarkan kepada sampel sebanyak 52 orang responden.

Untuk mengetahui ada korelasi atau tidak, dapat menggunakan rumus statistik *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N [\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum (X-Y)^2] - 2 (\sum X)(\sum Y)}{2\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kemudian untuk dapat memperoleh angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y ( $r_{xy}$ ), maka pertama-tama kita siapkan tabel kerja atau tabel perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 47**  
**Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Kecerdasan**  
**Verbal-Linguistik dan Minat Belajar Siswa**

No	Responden	Skor (X)	Skor (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X - Y	(X - Y) <sup>2</sup>
1	Adhea Clara R.	21	28	441	784	-7	49
2	Ahmad Andika Putra	26	29	676	841	-3	9
3	Ahmad Dimas Zulchoiri	25	27	625	729	-2	4
4	Alya Nurhaliza	25	30	625	900	-5	25
5	Aurel Zakiyah Nabila	21	31	441	961	-10	100
6	Devi Merlini	26	26	676	676	0	0
7	Dhea Charisma Toisuta	29	32	841	1024	-3	9
8	Dicky	24	31	576	961	-7	49
9	Dwi Destiani	25	32	625	1024	-7	49
10	Dyva Ramadhan Fitria	24	28	576	784	-4	16
11	Ellak	26	24	676	576	2	4
12	Fajri Yulian Putra	25	30	625	900	-5	25
13	Hertanti	25	28	625	784	-3	9
14	Juwita Ismatullah	26	29	676	841	-3	9
15	Kgs. M. Fariz Muamar	25	26	625	676	-1	1
16	Khoirunisah Indah	23	29	529	841	-6	36
17	Marsya Bella	25	32	625	1024	-7	49
18	Mgs. Achmad Badawi	22	24	484	576	-2	4
19	Mgs. Febinyansa	28	30	784	900	-2	4
20	Mgs. Tarfi R. Z.	17	22	289	484	-5	25
21	Mildani	30	33	900	1089	-3	9
22	Muhammad Ilham	27	29	729	841	-2	4
23	M. Ardo Ardiansyah	24	29	576	841	-5	25
24	M. Indra Hasan	22	29	484	841	-7	49
25	M. Ridwan	23	31	529	961	-8	64
26	M. Royhan	25	30	625	900	-5	25

27	M. Saidi	27	29	729	841	-2	4
28	M. Syarif Hidayatullah	23	24	529	576	-1	1
29	M. Wani	25	33	625	1089	-8	64
30	M. Zulfikri	22	26	484	676	-4	16
31	Nanda Sabrina	21	31	441	961	-10	100
32	Nurauliyah	25	26	625	676	-1	1
33	Nurlia Juni Ayu Putri	25	26	625	676	-1	1
34	Putri Ibrilyani	26	27	676	729	-1	1
35	Putri Mutiara Rani	23	29	529	841	-6	36
36	Putri Sabrina	22	32	484	1024	-10	100
37	Putri Tiara	26	30	676	900	-4	16
38	Putri Umi Anasya	22	31	484	961	-9	81
39	Ramzi	25	31	625	961	-6	36
40	Rahayu Rahmawati	24	32	576	1024	-8	64
41	Riki Saputra	20	26	400	676	-6	36
42	Rindu Rebyliah Sytan	25	30	625	900	-5	25
43	Rintan Sari	30	33	900	1089	-3	9
44	Riska Angraini	23	30	529	900	-7	49
45	Riski Ramadhan	26	27	676	729	-1	1
46	R. M. Farid Maulana	26	31	676	961	-5	25
47	R. M. Yusuf Nazmi	28	32	784	1024	-4	16
48	Saddam Hussien	24	27	576	729	-3	9
49	Sari Padana	23	28	529	784	-5	25
50	Siti Holijah	29	32	841	1024	-3	9
51	Siti Nabila	23	27	529	729	-4	16
52	Solia	24	30	576	900	-6	36
<b>N = 52 ( <math>\Sigma</math> )</b>		<b>1276</b>	<b>1509</b>	<b>31632</b>	<b>44139</b>	<b>-</b>	<b>1429</b>

Melalui tabel perhitungan di atas, dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah:

$$N = 52$$

$$\Sigma X = 1276$$

$$\Sigma Y = 1509$$

$$\Sigma X^2 = 31623$$

$$\Sigma Y^2 = 44139$$

$$\Sigma (X - Y)^2 = 1429$$

Setelah memperoleh hasil tersebut, maka selanjutnya langsung substitusikan ke dalam rumus sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N [\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum (X-Y)^2] - 2 (\sum X)(\sum Y)}{2\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
&= \frac{52 [31632 + 44139 - 1429] - 2 (1276)(1509)}{2\sqrt{[52 \cdot 31632 - (1276)^2][52 \cdot 44139 - (1509)^2]}} \\
&= \frac{52 [74342] - 2 (1925484)}{2\sqrt{[1644864 - 1628176][2295228 - 2277081]}} \\
&= \frac{3865784 - 3850968}{2\sqrt{[16688 \cdot 18147]}} \\
&= \frac{14816}{2\sqrt{302837136}} \\
&= \frac{14816}{2 (17402,216)} \\
&= \frac{14816}{34804,432} \\
&= 0,4256
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh angka indeks korelasi *product moment* sebesar 0,4256 untuk memberikan interpretasi terhadap “r” *product moment* terlebih dahulu mencari df-nya dengan rumus  $df = N - nr = 52 - 2 = 50$ .

Dengan df sebesar 50 diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% = 0,273 dan 1% = 0,2306. Ternyata harga  $r_{xy}$  (0,4256) adalah **0,2306 < 0,4256 > 0,273**, lebih besar  $r_{xy}$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima.

Setelah melakukan perhitungan pengujian hipotesis, maka untuk mengetahui tingkat korelasi antara variabel X dan variabel Y perlu dilakukan identifikasi kepada tingkat korelasi dengan mengacu kepada tabel berikut:

**Tabel 48**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
<b>0,40 - 0,599</b>	<b>Sedang</b>
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dan tabel interpretasi tingkat korelasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dengan tingkat korelasi yang sedang (0,4256) antara kecerdasan verbal-linguistik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kecerdasan verbal-linguistik siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang termasuk dalam kategori sedang yaitu 39 dari 52 orang responden (75%) yang mendukung hasil tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan verbal-linguistik siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah atau sedang-sedang saja.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang yang menonjol adalah sedang atau biasa-biasa saja, artinya bukan tidak berminat dan tidak juga dikatakan sangat berminat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 38 dari 52 orang responden (73,07%) berada dalam kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, terbukti dari nilai " $r_{xy}$ " yakni 0,4256, lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% = 0,2732 maupun taraf signifikan 1% = 0,2306 yaitu  $0,2732 < 0,4256 > 0,2306$ . Dengan demikian Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi ada korelasi antara kecerdasan verbal-linguistik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang, dapat diterima.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hal tersebut, maka disajikan saran-saran sebagai masukan dalam mengembangkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah:

### 1. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan pembelajaran SKI yang lebih menarik dan lebih baik lagi.

### 2. Bagi guru

Agar dapat selalu memperhatikan dan memberikan umpan (*feedback*) agar siswa dapat mengekspresikan kecerdasan verbal-linguistik yang dimilikinya di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru dapat mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik tersebut dengan menggunakan metode-metode yang memacu siswa untuk aktif menggunakan aspek-aspek kecerdasan verbal-linguistiknya, salah satunya yaitu melalui metode diskusi kelompok siswa. Tujuannya agar tercapailah keberhasilan belajar siswa serta meningkatnya minat siswa untuk belajar SKI.

### 3. Bagi siswa

Diharapkan untuk meningkatkan keberanian dalam mengekspresikan kemampuan berbahasa terutama dalam pembelajaran SKI seperti mengajukan pertanyaan maupun pendapat dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran SKI.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ali, Muhammad dan Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Campbell, Linda dkk.. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Judul Asli: *Teaching & Learning Through Multiple Intelligence*. Depok: Intuisi Press.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.

English, Evelyn William. 2012. *Mengajar dengan Empati: Panduan Belajar-Mengajar yang Tepat dan Menyeluruh untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Beragam*. Terjemahan Fuad Ferdinan, Cet. 3. Bandung: Nuansa Cendekia.

Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kementerian Agama RI. 2014. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama.

Khodijah, Nyayu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.

Niswah, Choirun Niswah. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam*. Palembang: Noer Fikri Offset.

Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Siregar, Sofyan. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Moderen*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Group.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: UIN Raden Fatah.

Uno, Hamzah B. dan Masri Kudrat Umar. 2014. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana.

Online:

Ansori, Miksan. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Verbal-Linguistik dan Kecerdasan Visuo-Spatial Terhadap Kreativitas Siswa Islamic Boarding School SMP Islam Al-A'la*, (Jurnal Al Lubab, Vol. 1, No. 1), h. 51. Online, diakses pada hari Rabu, 7 Desember 2016, 11:36.

Hidayatullah, Syarif. 2016. *Pengembangan Keterampilan Menulis*, dalam <https://wismasastra.wordpress.com/2016/01/02/pengembangan-keterampilan-menulis>. Diakses pada hari Kamis, 13 Juli 2017, pukul 21:46 WIB.

Indrajaya, Titus. 2016. *Pentingnya Keterampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif*. Jurnal Ilmiah. Online, dalam <http://lppm.urindo.ac.id/index.php/2016/02/12/pentingnya-ketrampilan-mendengar-dalam-menciptakan-komunikasi-yang-efektif/>. Diakses pada hari Kamis, 13 Juli 2017, pukul 20:05 WIB.

Khusnin. 2012. *Konsep Dasar Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Mutakhir*, dalam <https://khusnin.wordpress.com/2012/09/03/konsep-dasar-ketrampilan-membaca-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-mutakhir>. Diakses pada hari Kamis, 13 Juli 2017, pukul 22:20 WIB.

Shaamland, Suhaimi. 2016. *Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, dalam <http://www.matapelajaranski.com/2014/04/karakteristik-mata-pelajaran-sejarah.html>. Diakses pada hari Minggu, 2 Juni 2017, pukul 08:26 WIB.

Wordpress. 2009. *Konsep Keterampilan Berbicara*, dalam <https://keterampilanbicara.wordpress.com/2009/08/21/konsep-dasar-bicara/>. Diakses pada hari Kamis, 13 Juli 2017, pukul, 21: 22 WIB.

Yaumi, Muhammad. 2015. *Desain Strategi Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik*, (Jurnal Auladuna, Vol. 2, No. 1 Juni 2015: 185-200), h. 190-191. Online, diakses pada hari Rabu, 7 Desember 2016, 11:33.

## DOKUMENTASI

### A. Kegiatan Pemberian Arahan Kepada Siswa Sebelum Pemberian Angket





B. Penyebaran Angket Kepada Siswa Kelas VIII di MTs Ahliyah 1 Palembang



C. Kegiatan Pengisian Angket Oleh Siswa Kelas VIII di MTs Ahliyah 1 Palembang

